

---

**Analisis Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan  
Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan  
Industri Tembakau Di Bursa Efek Indonesia  
(BEI)**

---

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



**Disusun Oleh:**

**Angga Pratama**

---

**21110003**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pertiwi Koja Jakarta Utara  
DKI Jakarta  
2023/2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Angga Pratama  
NIM : 21110003  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari : Kamis Tanggal : 03 Juli 2025

Pembimbing I

**Joelianti Dwi SN, S.Pd., M.M.**  
NIDN : 0413077205

Pembimbing II

**Sopian, S.E., M.Ak.**  
NIDN : 0405018404

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

**Siti Nuridah, S.E., M.Ak.**  
NIDN : 0411129003

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Angga Pratama  
NIM : 21110003  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Universitas Pertiwi pada Hari Kamis, 03 Juli 2025

#### PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M	Pembimbing I	
Sopian, S.E, M.AK.	Pembimbing II	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

NIDN : 0411129003

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Angga Pratama  
NIM : 21110003  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di  
Bekasi, 03 Juli 2025 2025



Angga Pratama

# ABSTRAKSI

Nama NIM : Angga Pratama 21110003

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pembimbing I : Joelianti Dwi Supraptiningsih S.Pd, M.M

Pembimbing II : Sopian, S.E, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana fenomena yang terjadi menunjukkan harga saham Industri tembakau di Bursa efek Indonesia relatif terus menurun sejak 5 tahun terakhir dengan diiringinya kebijakan Pemerintah terkait tarif cukai tembakau yang terus meningkat sejak 5 tahun terakhir dan tingkat penjualan Perusahaan Industri tembakau yang terus meningkat sejak 5 tahun terakhir ini menjadikan sesuatu yang penting untuk diteliti. oleh sebab itu disini peneliti mengkaji teori teori dan jurnal jurnal terdahulu untuk meneliti seperti apa pengaruh variabel variabel tersebut terhadap fenomena yang terjadi . Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghimpun data sekunder untuk menguji hipotesis ” Tarif cukai berpengaruh negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham sehingga semakin tinggi tarif cukai tembakau maka akan semakin menurunnya

harga saham Perusahaan di Industri tembakau” dan “Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Perusahaan Industri Tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.

*Keyword: Tarif Cukai Tembakau, Penjualan, Harga Saham*

## ***ABSTRACT***

*Nama* : Angga Pratama  
*NIM* : 21110003  
*Program* : SI Akuntansi  
*Title* : Analisis Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau Di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
*Supervisor I* : Joelianti Dwi Supraptiningsih S.Pd, MM  
*Supervisor II* : Sopian, S.E, M.Ak.

*This research aims to study the effect of tobacco excise rates and sales on the stock prices of tobacco Industri companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The phenomenon occurring shows that the stock prices of the tobacco Industri listed on the Indonesia Stock Exchange have been relatively declining over the past 5 years, accompanied by government policies regarding tobacco excise rates that have continuously increased over the last 5 years, and the sales levels of tobacco Industri companies that have also increased over this period, making it important to investigate. Therefore, the researcher here reviews theories and previous journals to study the influence of these variables on the observed phenomenon. The research method used is quantitative research, and the data collection technique employed in this study is the gathering of secondary data to test the hypothesis that "Excise rates have a negatif and significant effect on stock prices." The higher the tobacco excise tax, the lower the stock prices of companies in the tobacco Industri, and 'Sales have a positive and insignificant effect on stock prices.' The results of this research are expected to provide a deeper understanding of the factors that influence the stock prices of tobacco Industri companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keyword: Tarif Cukai Tembakau, Penjualan, Harga Saham*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Pengaruh Tarif Cukai Tembakau dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Akuntansi Universitas Pertiwi. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi
2. Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi
3. Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi
4. Siti Nuridah, S.E, M.Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi
5. Joelianti Dwi Supraptiningsih S.Pd, M.M., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi
6. Sopian, S.E,M.Ak, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Dr. Ahmad Kultur Hia S.E.,M.M, selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama proses penyelesaian skripsi

8. Rustomo,S.E.,M.M. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama proses penyelesaian skripsi
9. Teristimewa untuk kedua orangtua saya, Ayahanda. Tajudin dan Ibunda Darmini yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan moral maupun materil tanpa henti bagi penulis serta menguatkan penulis dalam doa-doanya. Orang tua motivator terbesar saya untuk terus melangkah meraih mimpi-mimpi akan masa depan dan orangtua yang sangat luar biasa
10. Tentunya pula terimakasih kepada Istri saya Mega Zuliana tercinta yang selalu mendampingi penulis memberikan *support* dan semangat dalam menjalani semua rintangan yang ada hingga titik ini.
11. Teruntuk putra saya Muhammad Nathan Pratama yang selalu motivasi saya untuk terus belajar dan berkembang demi bisa membahagiakan mendidik dan mengarahkan kearah yang lebih baik.
12. Teruntuk adik adik saya Dekha Maulana, Putra Ramadhan dan Faris Kenzo alvaro yang selalu menjadi pendukung, memotivasi saya agar bisa menjadi contoh yang baik dihadapannya
13. Seluruh teman Mahasiswa Universitas Pertiwi yang telah banyak membantu dan mendukung selama berkuliah di Universitas Pertiwi, Terkhusus Resti Ayu Lestari, Wulan Safira dan Angga Pratama.
14. Seluruh Teman dan rekan penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>I</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>II</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>IV</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VII</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>IX</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>XIII</b>
<b>Daftar Grafik.....</b>	<b>XIII</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Dan Batasan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kebaruan Penelitian .....	9
1.4.1 Berdasarkan Penelitian Terdahulu.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
1.5.1 Manfaat Akademik .....	14
1.5.2 Manfaat Non Akademik .....	14
<b>BAB II TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	<b>16</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	16

2.1.1	Akuntansi .....	16
2.1.2	Cukai .....	20
2.1.3	Penjualan .....	27
2.1.4	Saham .....	31
2.2	Kerangka Pemikiran .....	35
2.3	Hipotesis .....	36
2.3.1	Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Terhadap Harga Saham .....	36
2.3.2	Pengaruh Penjualan Terhadap Harga Saham .....	37
2.3.3	Hipotesis yang diuji .....	37
<b>BAB III Metodologi Penelitian .....</b>		<b>38</b>
3.1	Desain Penelitian .....	38
3.2	Objek dan Waktu Penelitian .....	39
3.3	Variabel Penelitian .....	40
3.3.1	Variabel Dependen .....	40
3.3.2	Variabel Independen .....	40
3.4	Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel .....	41
3.4.1	Tabel Dimensi Dan Indikator Tarif Cukai Tembakau (X1) .....	42
3.4.2	Dimensi Dan Indikator Penjualan (X2) .....	47
3.4.3	Tabel Dimensi Dan Indikator Harga Saham (Y) .....	49
3.5	Populasi dan Sampel .....	51
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.7	Teknik Pengambilan Sampel .....	53

3.8	Teknik Analisis Data .....	53
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif .....	54
3.8.2	Pengujian Analisis Hipotesis .....	54
3.8.3	Uji Asumsi Klasik .....	58
3.8.4	Uji <i>Chow</i> .....	60
3.8.5	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	60
3.8.6	Uji Hausman (Pemilihan Model Regresi Data Panel).....	61
<b>BAB IV</b>	<b>Hasil Dan pembahasan .....</b>	<b>63</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	63
4.1.1	PT.HM Sampoerna Tbk.....	63
4.1.2	PT Gudang Garam Tbk .....	64
4.1.3	PT Wismilak Inti Makmur Tbk .....	66
4.1.4	PT Indonesian Tobacco Tbk .....	67
4.2	Statistik Deskriptif.....	68
4.3	Pengujian Model Regresi .....	69
4.3.1	Uji <i>Chow</i> .....	69
4.3.2	Uji <i>Hausman</i> .....	70
4.3.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	70
4.3.4	Pemilihan Model Regresi .....	71
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	72
4.4.1	Multikolinearitas .....	72
4.4.2	Autokolerasi .....	73

4.5	Pengujian Hipotesis.....	74
4.5.1	Uji Parsial (Uji-T) .....	74
4.5.2	Uji Simultan (Uji-F).....	76
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	76
<b>BAB V</b>	<b>Kesimpulan Dan saran .....</b>	<b>77</b>
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran.....	78
	<b>LAMPIRAN A DATA PENELITIAN.....</b>	<b>83</b>
A.1	Rekapitulasi Data Penelitian .....	83
	<b>LAMPIRAN b sTATITISTIK .....</b>	<b>85</b>
B.1	Statistik Deskriptif.....	85
B.2	Uji Chow .....	85
B.3	Uji Hausman.....	86
B.4	Uji Lagrange Multiplier .....	86
B.5	Uji Multikolinearitas .....	86
B.6	Uji Autokolerasi .....	86
B.7	Uji T,Uji F dan Determinasi .....	87
	<b>Lampiran c Adminastrasi Skripsi .....</b>	<b>88</b>
C.1	Daftar Riwayat Hidup .....	88
C.2	Lembar Bimbingan Dosen .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1 Desain Penelitian.....	38
Tabel 3.2.1 Tabel Waktu Penelitian .....	39
Tabel 3.3.4.1 Oprasional Variabel.....	41
Tabel 3.3.4.2 Dimensi Dan Indikator Tarif Cukai Tembakau.....	43
Tabel 3.3.4.3 Dimensi Dan Indikator Penjualan .....	47
Tabel 3.3.4.4 Dimensi Dan Indikator Harga Saham .....	49
Tabel 4.1.1 Objek Penelitian .....	63
Tabel 4.1.2 Data PT HM Sampoerna.Tbk .....	64
Tabel 4.1.3 Data PT Gudang Garam Tbk.....	65
Tabel 4.1.4 Data PT Wismilak Inti Makmur Tbk.....	66
Tabel 4.1.5 Data PT Indonesian Tobacco Tbk.....	67
Tabel 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif .....	68
Tabel 4.3.1 Uji Chow .....	69
Tabel 4.3.2 Uji Hausman .....	70
Tabel 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier.....	70
Tabel 4.3.4 Pemilihan Model Regresi .....	71
Tabel 4.4.1 Multikolinearitas .....	72
Tabel 4.4.2 Autokolerasi .....	73
Tabel 4.5.1 Uji T, Uji f dan Uji Derteminasi .....	74

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pendapatan Negara .....	2
Grafik 1.2 - Rata-Rata Kenaikan Tarif Cukai .....	4
Grafik 1.3 - Jumlah Penjualan Industri Tembakau Di BEI.....	5

**Grafik 1.4 Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau Di BEI .....7**

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1.Kerangka Pemikiran .....36**

**Gambar 3.1 Model Operasional Variabel .....41**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

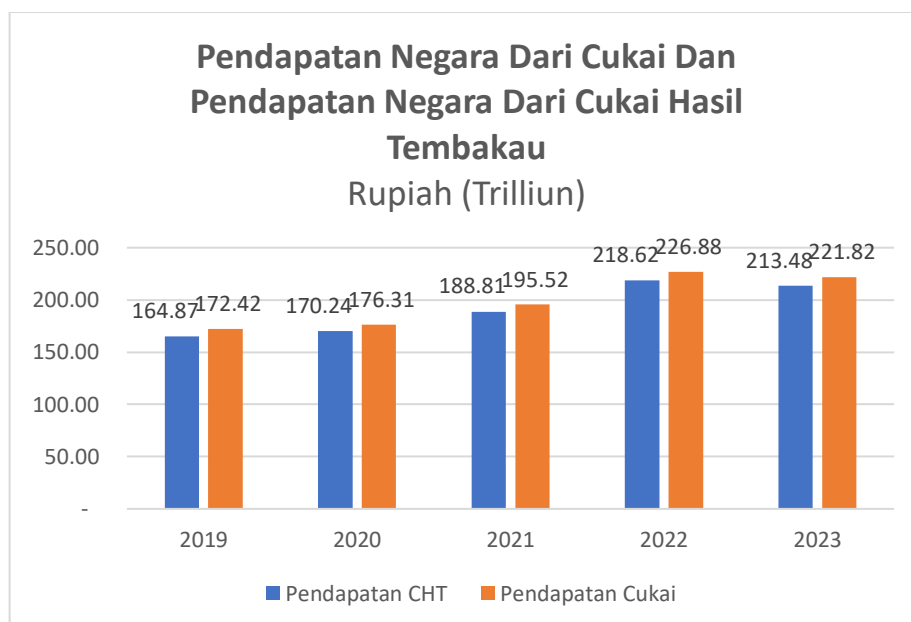
### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai suatu inisiatif untuk memajukan ekonomi, pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya. Di samping memberikan dampak signifikan pada perekonomian negara, sektor pengolahan tembakau juga merupakan industri yang menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan pengaruh besar pada pendapatan nasional. Bagi para petani, tembakau juga menjadi komoditas yang sangat vital. Industri Hasil Tembakau (IHT) mempunyai keterlibatan tenaga kerja yang tinggi di Indonesia dan juga mempunyai dampak dua arah positif dan negative yang signifikan luas. Dengan factor tersebut pemerintah membuat Peraturan tembakau di Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) Kesehatan, diharapkan untuk mempertimbangkan berbagai aspek tersebut. Mengingat berdasarkan data Kemenperin, banyaknya total tenaga kerja yang ada dalam sektor Industri Hasil Tembakau (IHT) sebanyak 5,98 juta tenaga kerja, yang didalamnya yaitu 4,28 juta dalam pekerja di bidang manufaktur dan sisanya 1,7 juta bekerja di bidang Perkebunan.(Liputan6.com, 2023)

Ditinjau dari aspek Pendapatan Negara yang didapat dari pemungutan cukai hasil tembakau, dikutip dari Laporan Kementerian Keuangan Indonesia, realisasi penerimaan cukai hasil tembakau (CHT) diIndonesia sebesar Rp213.48 triliun pada 1 Januari sampai dengan 12 Desember 2023. Jumlah ini turun 3,7% jika dibandingkan periode pada tahun sebelumnya. Pemasukan Cukai Hasil

Tembakau (CHT) ke Negara sampai 12 Desember 2023 mencapai 81,2% dari target awal Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023. Sementara, nilai tersebut setara dengan 86,4% dari target dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 75 tahun 2023. Menurut Menteri Keuangan (Menkeu), kondisi tersebut tak lepas dari kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) untuk rokok sebesar 10% pada 2023.(DataIndonesia.id, 2023)

**Grafik 1.1 Pendapatan Negara**



Sumber: (KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA, 2024)(DiOlah)

Didalam data tabel diatas bahwa pendapatan cukai penyumbang terbesar dari tahun ketahun yaitu didapatkan dari Cukai Hasil Tmbakau (CHT) dengan rata – rata 96%. Cukai Hasil Tembakau (CHT) terbukti sangat mendominasi dalam pendapatan cukai Negara Indonesia dibandingkan dengan hasil cukai jenis lainnya.

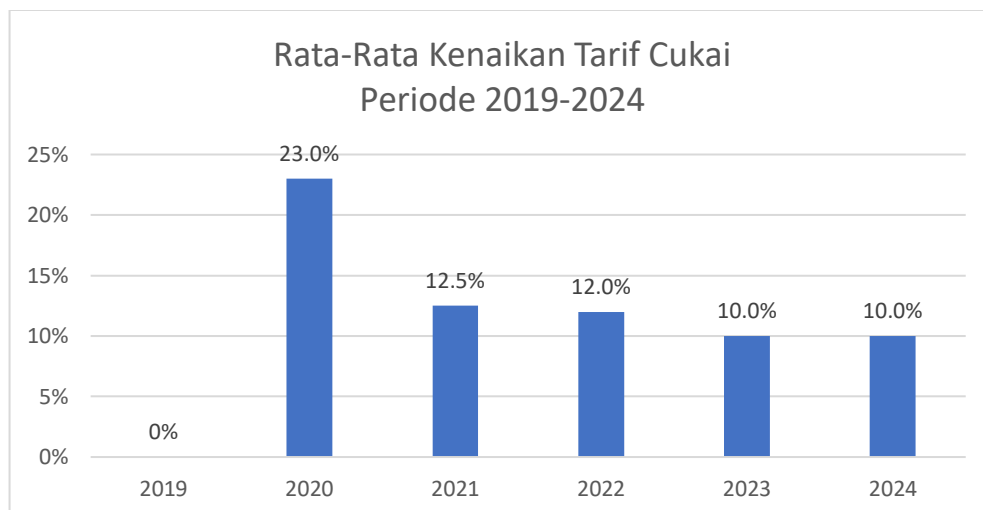
Selain manfaat positif yang ada, penting untuk juga memperhatikan efek negatif yang ditimbulkan oleh industri tembakau. Rokok menjadi salah satu faktor penyebab kemiskinan di Indonesia karena tingkat konsumsi yang sangat tinggi. Menurut data dari Badan Statistik Indonesia, kontribusi harga rokok terhadap kemiskinan tercatat sebesar 11,38% di desa dan 12,22% di kota. Rumah tangga miskin menghabiskan rata-rata Rp 286.000 per bulan untuk membeli rokok, yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan dasar lainnya seperti makanan bergizi, meskipun makanan bergizi itu sangat penting bagi kesehatan anak-anak.(Dwi Hadya Jayani, 2022) Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pusat Jaminan Sosial Universitas Indonesia (PKJS-UI) menunjukkan bahwa kenaikan pengeluaran untuk rokok sebesar 1% akan meningkatkan kemungkinan sebuah rumah tangga masuk dalam kategori miskin sebesar 6%. Bagi keluarga dengan ekonomi terbatas, harga rokok yang tinggi berarti memerlukan alokasi dana yang lebih besar untuk pembelian. Hal ini berbanding terbalik dengan fakta bahwa rokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang berpotensi menghasilkan biaya tambahan..

Sementara itu, informasi terkini yang berasal dari hasil Survei Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021 yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan RI pada bulan Juni 2022 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, terdapat penambahan jumlah perokok dewasa mencapai 8,8 juta individu. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah perokok pada tahun 2020 mencapai sekitar 60,3 juta orang, yang kemudian meningkat menjadi 69,1 juta orang pada tahun 2021. Dengan berdasarkan data tersebut, dapat diperkirakan

bahwa pengeluaran untuk rokok oleh masyarakat Indonesia yang berjumlah 69,1 juta orang adalah sekitar 64 triliun rupiah setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa persentase penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas dan merokok berada di angka 28,62% pada tahun 2023. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,36% poin dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 28,26%.(Kemenkes, 2024)

Berdasarkan data data dampak positif dan negatif diatas Industri tembakau terhadap perekonomian diindonesia maka dari itu perlunya Pemerintah melakukan pengendalian karena rokok termasuk salah satu jenis barang yang konsumsinya harus dikendalikan dan penyebarannya perlu diawasi. Kebijakan kenaikan tarif cukai adalah salah satu cara yang dilakukan Pemerintah untuk upaya pengendalian penyebaran dan konsumsi produk tembakau, berikut data kenaikan cukai dari 5 tahun terakhir.

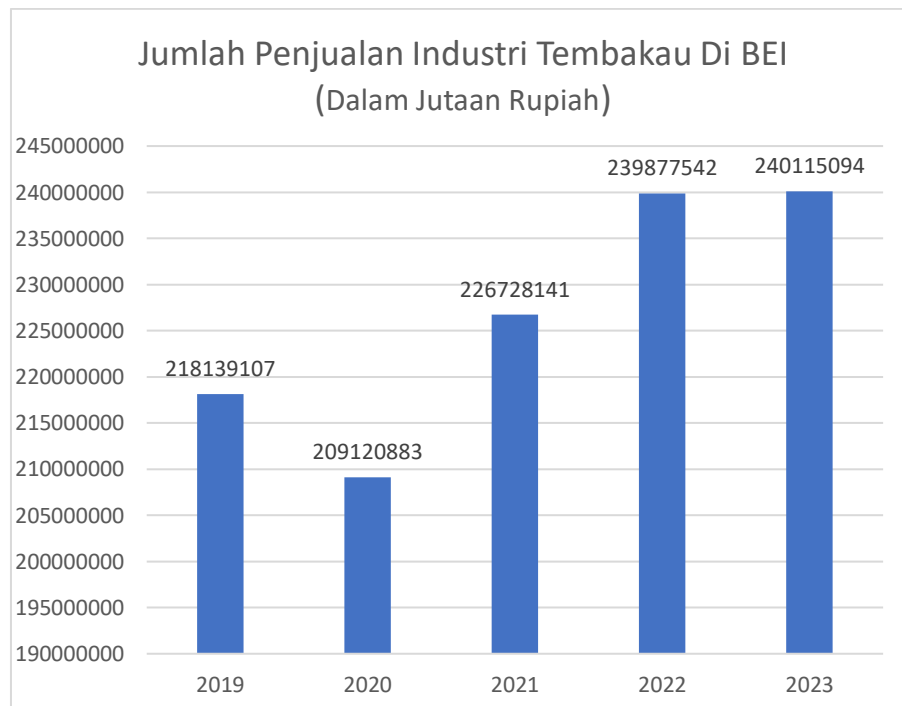
**Grafik 1.2 - Rata-Rata Kenaikan Tarif Cukai**



Sumber : (Kementerian Keuangan Republik Indonesia)(DiOlah)

Dari grafik yang menunjukkan rata-rata peningkatan tarif cukai, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah selalu meningkatkan tarif ini setiap tahun, kecuali pada tahun 2019. Ini akan berdampak pada harga jual rokok yang pada gilirannya memengaruhi kebijakan manajemen perusahaan di sektor industri tembakau di Indonesia. Penetapan tarif cukai yang lebih tinggi dapat dimaksudkan oleh Pemerintah untuk mengendalikan konsumsi rokok di Indonesia, yang berimbas pada penjualan rokok itu sendiri. Berdasarkan data penjualan bersih dari perusahaan yang beroperasi di industri tembakau dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, keadaan saat ini adalah sebagai berikut:

**Grafik 1.3 - Jumlah Penjualan Industri Tembakau Di BEI**



Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2024)

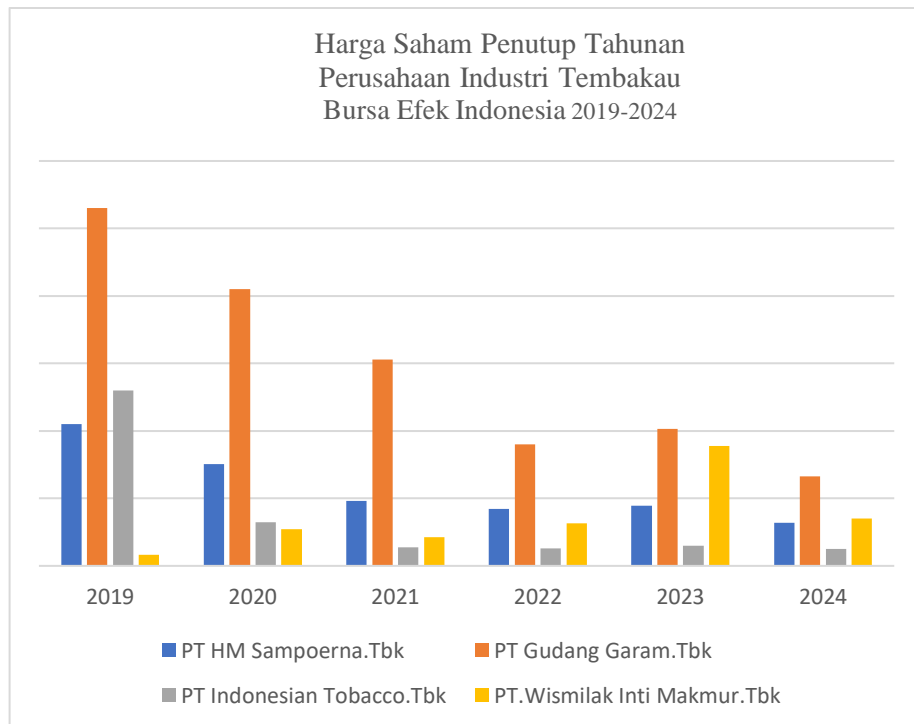
Berikut adalah data penjualan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan 2023 yang meliputi penjualan dari 4

Perusahaan yaitu PT HM Sampoerna, PT Gudang Garam, PT Wismilak Inti Makmur dan PT Indonesia Tobacco. Dari data diatas Penjualan Industri Tembakau terus meningkat secara nominal rupiah disetiap tahun yang berbanding terbalik t dari tujuan Pemerintah itu sendiri dalam mengurangi jumlah konsumsi rokok diIndonesia.

Dari data kenaikan cukai dan penjualan Perusahaan Industri tembakau yang ada di BEI tersebut menunjukkan kondisi terkini dunia Perindustrian tembakau yang dimana perlu nya Perusahaan beradaptasi terkait perubahan kebijakan Pemerintah yang ada sehingga kinerja Perusahaan sangat perlu dimaksimalkan untuk mempertahankan kondisi Perusahaan tetap stabil.

Dari data kenaikan cukai,dan penjualan dari Perusahaan Industri tembakau yang ada di BEI tersebut menunjukkan kondisi terkini dunia Perindustrian tembakau yang dimana perlu nya Perusahaan beradaptasi terkait perubahan kebijakan Pemerintah yang ada sehingga kinerja Perusahaan sangat perlu dimaksimalkan untuk mepertahankan kondisi Perusahaan tetap stabil. sehingga kita perlu meninjau juga bagaimana kondisi pasar saham di Industri tembakau yang ada di BEI, karna pentingnya suatu nilai saham untuk Perusahaan akan menjadi modal mengembangkan perusahaannya dan kondisi saham Industri Tembakau yang ada di BEI sebagai berikut:

**Grafik 1.4 Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau Di BEI**



Sumber:(Bursa Efek Indonesia, 2024)

Grafik diatas menunjukkan relatif penurunan harga saham dari 4 perusahaan Industri tembakau sejak tahun 2019 hingga 2024. Harga saham penting bagi suatu Perusahaan karena menjadi salah satu alasan utama para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya. Nilai Investasi tentunya sangat diperlukan oleh Perusahaan, karena dalam menjalankan usahanya Perusahaan butuh dana dan modal yang besar.

Berdasarkan fenomena masalah kebijakan kenaikan tarif cukai yang terus meningkat dan penjualan yang juga terus meningkat sejak 2019 sampai 2024, bahwa harga saham yang relative turun sejak 2019 hingga 2024, maka dari itu peneliti tertarik dalam mengkaji bagaimana pengaruh kenaikan tarif cukai dan

penjualan terhadap harga saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa efek Indonesia.

## 1.2 Rumusan Dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas peneliti membatasi masalah yang akan diteliti untuk memfokuskan konteks penelitian agar tidak keluar dari konteks yang akan diteliti.

1. Analisis data saham yang dilakukan ialah harga saham Perusahaan Industri tembakau yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2022-2024.
2. Data saham yang dianalisis adalah harga penutupan per kuartal Perusahaan tembakau di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.
3. Data penjualan diperoleh dari laporan keuangan per kuartal dari tahun 2022-2024.
4. Tarif cukai yang diteliti adalah cukai Sigaret Kretek Mesin (SKM).
5. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian ~~yaitu metode~~ kuantitatif.

Dari sini peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh tarif cukai tembakau pada harga saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Pengaruh Penjualan pada harga saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagaimana Kenaikan Cukai Tembakau dan penjualan secara simultan terhadap harga saham Perusahaan Industri Tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Pengaruh kenaikan cukai tembakau pada harga saham Perusahaan Industri Tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui Pengaruh Penjualan pada harga saham Perusahaan Industri Tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Kenaikan Cukai Tembakau dan penjualan secara simultan terhadap harga saham Perusahaan Industri Tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Kebaruan Penelitian**

Kebaruan Penelitian Penelitian ini memiliki kebaruan karena menggunakan data terbaru Tahun 2022–2024 serta menggabungkan dua variabel penting yaitu tarif cukai dan penjualan terhadap harga saham. Objek penelitian mencakup seluruh Perusahaan Industri tembakau yang terdaftar diBEI, beberapa Perusahaan. Perbandingan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan dan rentang waktu berbeda, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru terhadap dampak kebijakan cukai terhadap sektor pasar modal.

Kebaruan Penelitian Penelitian ini memiliki kebaruan karena menggunakan data terbaru Tahun 2022–2024 serta menggabungkan dua variabel penting yaitu tarif cukai dan penjualan terhadap harga saham. Objek penelitian mencakup seluruh Perusahaan Industri tembakau yang terdaftar diBEI, bukan hanya satu Perusahaan. Perbandingan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan dan rentang waktu berbeda, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru terhadap dampak kebijakan cukai terhadap sektor pasar modal.

#### **1.4.1 Berdasarkan Penelitian Terdahulu**

- 1) Berdasarkan penelitian Terdahulu pada judul “Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Terhadap Harga Saham Pada Pt Sampoerna Tbk Periode 2018-2022” (DILVIH, 2024) pada penelitian tersebut memiliki kesamaan tentang meneliti pengaruh tarif cukai tembakau terhadap harga saham, akan tetapi dipenelitian ini memiliki perbedaan dimana objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia yang dimana menjadikan ini mempunyai objek penelitian yang lebih luas dari pada penelitian sebelumnya.
- 2) Berdasarkan penelitian terdahulu (Haslinda & Triyonowati, 2020)” Pengaruh Pengumuman Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Harga Saham Industri Tembakau DiBEI” dipenelitian ini variable dependen yang digunakan yaitu pengumuman kenaikan tarif cukai rokok dengan membandingkan harga saham 10 hari sebelum pengumuman dengan harga saham 10 hari sesudah

pengumuman. Sedangkan dipenelitian ini peneliti menggunakan *time series* waktu tarif cukai rokok yang sudah berjalan ditahun periode 2022 – 2024 terhadap harga saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia. disini peneliti menggunakan pembanding dalam jangka waktu yang lebih lama yaitu 3 tahun untuk mendapatkan asumsi pengaruh tarif cukai tembakau terhadap Perusahaan dalam jangka panjang

- 3) Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Harga Saham Industri Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.(Taufiqullah, 2023). Penelitian dari tahun 2016 hingga 2022, sehingga penelitian ini membahas terkait tarif cukai rokok dan harga saham Industri Tembakau ditahun 2016 hingga 2022. Sedangkan dipenelitian ini peneliti menggunakan tarif cukai Tahun 2022 hingga 2024. Disini peneliti menggunakan waktu yang lebih terbaru yg bisa dilakukan dalam meneliti pengaruh tarif cukai tembakau terhadap kondisi saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Pada penelitian terdahulu (Zulhadi2018) “Analisis Kebijakan Tarif Cukai Tembakau Terhadap Perkembangan Harga Saham Industri Tembakau DiIndonesia (Studikasuk: Tarif Cukai *Hybrid*)”. Dipenelitian tersebut menggunakan dari waktu tahun 2012 – 2016, Sedangkan dipenelitian ini peneliti menggunakan tarif cukai tahun 2022 – 2024. Disini peneliti menggunakan waktu yang lebih terbaru yg bisa dilakukan dalam meneliti pengaruh tarif cukai tembakau terhadap kondisi saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.

- 5) Pada Penelitian Terdahulu (PUTRI, 2022) Tinjauan Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Valuasi Perusahaan Rokok Terdaftar diBEI Tahun 2019-2021. Dipenelitian ini mempunyai kesamaan mengenai pengaruh tarif cukai tembakau terhadap valuasi Perusahaan rokok, sedangkan peneliti disini mencoba meneliti pengaruh lain yaitu pengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan pandangan pengaruh Tarif cukai tembakau terhadap harga saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Pada peneltian sebelumnya (P et al., 2025) Analisis Dampak Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau Dan Fenomena Downtrading Rokok Terhadap Penerimaan Negara Dan Produksi Tembakau Domestik 2023. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan pada analisis dampak tarif cukai tembakau dalam penelitian tersebut meneliti pengaruh terhadap Penerimaan Negara Dan Produksi Tembakau Domestik sedangkan dipenelitian ini mencari pengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk melihat persepektif lain dari pengaruh tarif cukai tembakau.
- 7) Pada peneltian sebelumnya(Riska Septi Ariani et al., 2024) Pengaruh Kenaikan Cukai Rokok Terhadap Kinerja Perusahaan Dan *Resistance Finance*: StudiKasus PT Gudang Garam. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan pada analisis dampak tarif cukai tembakau, dalam penelitian tersebut meneliti pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Dan *Resistance Finance* sedangkan dipenelitian ini peneliti mencari pengaruh terhadap harga

saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk melihat persepektif lain dari pengaruh tarif cukai tembakau.

- 8) Pada Penelitian terdahulu (Nazriel et al., 2024) Analisis Pendapatan, Biaya Operasional dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Keuangan Pada Keuangan Pada Subsektor Perhotelan, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar DiBei Periode 2017-2022), pada penelitian tersebut objek penelitian yang diambil menggunakan sektor Perusahaan jasa sedangkan dipenelitian ini peneliti mencari persepektif lain dengan menggunakan objek penelitian di Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia guna mencari persepektif lain dalam melihat pengaruh pendapatan terhadap harga saham.
- 9) Pada penelitian terdahulu (Yusdianto, 2025) Pengaruh Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur DiBEI 2017 – 2021. Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam melihat pengaruh terhadap harga saham akan tetapi dipenelitian ini peneliti menggunakan variable dan objek penelitian yang berbeda yaitu tarif cukai dan penjualan terhadap harga saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- 10) Pada penelitian terdahulu (Irawan & Arif, 2024) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam melihat pengaruh terhadap harga saham akan tetapi dipenelitian ini peneliti menggunakan variable dan objek penelitian yang

berbeda yaitu tarif cukai dan penjualan terhadap harga saham Perusahaan Industri tembakau yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

1. Bagi penulis, penelitian ini membantu memperluas pengetahuan, terutama tentang bagaimana peningkatan pajak cukai berdampak pada saham Perusahaan rokok Indonesia.
2. Bagi Lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan untuk memberi tahu masyarakat bahwa pajak cukai tembakau penting bagi Industri tembakau di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat dijadikan sebagai titik awal untuk penelitian yang lebih mendetail, terutama tentang bagaimana pajak cukai tembakau mempengaruhi harga saham Perusahaan tembakau Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Non Akademik**

1. Untuk Pemerintah temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang berharga dalam merumuskan kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan Industri tembakau di tanah air melalui regulasi tarif cukai.
2. Untuk pihak bea cukai, hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam Menyusun kebijakan tentang penetapan tarif, terutama tarif cukai bagi Perusahaan disektor tembakau di Indonesia.

3. Untuk para pemangku kepentingan, hasil penelitian ini akan menjadi pedoman untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait usaha pengendalian Industri Tembakau di Indonesia

## **BAB II**

### **TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Akuntansi**

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi (memilih kegiatan ekonomi yang relevan untuk organisasi tertentu), mencatat (pencatatan sistematis dan kronologis dari peristiwa dalam jurnal), serta mengomunikasikan (menyajikan kondisi keuangan Perusahaan dalam bentuk laporan akuntansi yang telah distandarisasi) peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang memerlukannya. (Amin, 2018). Sementara itu, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), akuntansi diartikan sebagai teori dan praktik pencatatan keuangan, yang mencakup tanggung jawab, prinsip, standar, kebiasaan, serta seluruh aktivitas yang terkait; aspek yang berhubungan dengan profesi akuntan; seni dalam mendokumentasikan dan merangkum transaksi keuangan serta menafsirkan dampak dari suatu transaksi terhadap entitas ekonomi tertentu.

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang berfungsi untuk mengidentifikasi (memilih aktivitas ekonomi yang relevan untuk organisasi tertentu), merekan (pencatatan yang teratur dan berurutan dari peristiwa dalam jurnal), dan menyampaikan (menyajikan keadaan finansial Perusahaan dalam bentuk laporan akuntansi yang telah distandarisasi) peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. (Amin, 2018). disisi lain, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), akuntansi didefinisikan sebagai

teori dan praktik pencatatan keuangan yang mencakup tanggung jawab, prinsip, standar, kebiasaan, serta semua aktivitas yang berhubungan; aspek yang berkaitan dengan profesi akuntan; keterampilan dalam mendokumentasikan dan merangkum transaksi keuangan serta menafsirkan pengaruh dari suatu transaksi terhadap entitas ekonomi tertentu.

#### **2.1.1.1 Fungsi Akuntansi**

##### **1. Mencatat Transaksi Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan mencakup seluruh transaksi finansial yang berhubungan dengan usaha, termasuk pembelian, penjualan, pengeluaran, dan penerimaan uang. Setiap data transaksi dicatat dengan teliti dan mendetail agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat serta sebagai alat pengontrol keuangan perusahaan..

##### **2. Pengolahan Data Keuangan**

Pengolahan informasi finansial merupakan suatu proses untuk merangkum data keuangan agar sesuai dengan kebutuhan yang ada. Ringkasan ini dilakukan dengan mengkategorikan data keuangan menjadi beberapa jenis, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas. Proses pengolahan ini juga meliputi pembuatan laporan keuangan yang menyajikan data mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja finansial, dan aliran kas.

##### **3. Menyajikan Laporan Keuangan**

Sebuah output yang dihasilkan pencatatan laporan keuangan yang

digunakan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan arus kas. Pengklasifikasian menjadi penting untuk mempermudah membaca sebuah laporan keuangan.

#### 4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis ini memanfaatkan komparasi data finansial yang tersedia dari waktu yang berbeda serta Perusahaan-Perusahaan serupa untuk menentukan kinerja keuangan suatu Perusahaan dan mengenali tren serta permasalahan yang mungkin timbul dalam dunia usaha. Dengan analisis ini, Perusahaan dapat mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan yang ada sebagai dasar untuk membuat keputusan yang akan diambil dimasa depan.

#### 5. Sebagai Alat Pengontrol atau Pengendali Keuangan

Perusahaan dapat meninjau terkait aktivitas keuangan yang terjadi dan menilai aktivitas mana yang bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan efektifitas keuangan, atau menilai aktivitas yang mempunyai potensi kerugian atau kurang efektif..

#### 6. Sebagai Media Evaluasi Perusahaan

Pengevaluasian Perusahaan menggunakan Laporan yang berisi informasi data keuangan yang menjadi salah satu informasi sebagai acuan mengidentifikasi masalah atau menilai kondisi keuangan yang terjadi .

#### 7. Sebagai Media Perencanaan Perusahaan

Setelah melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan, pihak manajemen bisa mengambil keputusan atas masalah yang teridentifikasi dan Menyusun

strategi dengan menyesuaikan kondisi kemampuan keuangan Perusahaan.

#### 8. Sebagai alat penting dalam tujuan pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan Keputusan perlunya menilai kondisi yang terjadi , maka dari itu akuntansi menjadi penting karna output dari sebuah pencatatan akuntansi menjadi sebuah informasi gambaran kondisi Perusahaan.

### **2.1.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu Perusahaan, dimana informasinya dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu Perusahaan.”(Wastam Wahyu Hidayat, 2018). Laporan keuangan pada hakikatnya yaitu sebuah output dari aktivitas pencatatan akuntansi yang menjadi salah satu hal wajib yang dimiliki Perusahaan mengingat pentingnya kegunaan laporan keuangan untuk menilai, mengidentivikasi dan perencanaan sebuah bisnis atau Perusahaan.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

1. **Laporan Laba Rugi** (*Income Statement*) adalah dokumen yang terstruktur mengenai pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memberikan hasil yang mencerminkan kinerja manajemen serta operasional perusahaan, yaitu keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya dan kerugian..
2. **Laporan ekuitas adalah** (*Statement of Owner's Equity*) adalah dokumen yang memberikan ringkasan mengenai pergeseran dalam modal pemilik Perusahaan selama waktu tertentu.

3. **Neraca** (*Balance Sheet*) adalah laporan yang dibuat untuk mengetahui posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang posisi dan keadaan keuangan perusahaan
4. **Laporan Arus Kas** (*Statement of Cash Flows*) adalah dokumen yang menjelaskan aliran masuk dan keluar dana, meliputi semua aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam periode waktu tertentu. (Hery, 2023)

## **2.1.2 Cukai**

### **2.1.2.1 Pengertian Cukai**

Cukai adalah suatu bentuk kontribusi yang diwajibkan oleh Pemerintah pada jenis-jenis barang tertentu yang memiliki karakteristik dan sifat khusus. Contohnya, sejumlah barang tersebut perlu disiapkan untuk pengendalian penggunaannya, distribusinya harus diawasi, serta penggunaannya dapat membawa dampak buruk atau negatif terhadap masyarakat atau lingkungan, atau saat barang tersebut digunakan diperlukan pajak untuk mencapai keadilan dan keseimbangan. (Wikipedia, 2024). Sementara itu, menurut Bustamar Ayza pada tahun 2016, “Cukai adalah pungutan yang diterapkan oleh Negara terhadap barang-barang tertentu yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu.” Yang dimaksud dengan barang-barang tertentu adalah yang memerlukan pengendalian konsumsi, perlu pengawasan distribusi, dapat atau mempunyai potensi untuk menciptakan dampak negatif bagi komunitas atau lingkungan saat digunakan, serta pemakaiannya membutuhkan pungutan Negara untuk menegakkan keadilan dan keseimbangan.

### **2.1.2.2 Fungsi Cukai**

1. Dalam kapasitasnya sebagai Pengendali, Cukai dikenakan untuk mengurangi tingkat konsumsi atau penggunaannya, sehingga dampak buruk yang muncul dapat diminimalkan atau dikendalikan, seperti pada rokok dan alkohol.
2. Peran cukai sangat vital untuk memantau dan mengontrol produksi barang, serta membatasi distribusi barang-barang yang dikenakan cukai tersebut. Tentu saja, terdapat batasan tertentu dalam produksi barang-barang yang dikenakan cukai demi mempertahankan stabilitas masyarakat.
3. Untuk mengoptimalkan Pendapatan Negara, pajak cukai ditetapkan oleh Pemerintah dan memiliki kekuatan hukum yang diatur oleh Undang-Undang. Uang yang diperoleh dari cukai ini akan dialokasikan ke dalam kas Negara. Dengan adanya pengumpulan cukai, baik saat masuk maupun keluar, dapat membantu meningkatkan pendapatan Negara. Pendapatan Negara yang berasal dari cukai sangat penting untuk mendukung pembangunan nasional.
4. Pengawasan Kegiatan Impor Kegiatan impor dan ekspor harus tunduk pada pengawasan hukum di suatu Negara, terutama untuk barang-barang seperti tembakau, alkohol, barang mewah, dan sejenisnya. Cukai berperan sebagai pengawas terhadap aktivitas impor. Barang-barang impor yang masuk harus melalui proses kepabeanan dan cukai terlebih dahulu.
5. Menciptakan Iklim Usaha dan Investasi Dampak dari produk tersebut adalah untuk mendorong jalannya aktivitas bisnis dan investasi. Cukai berperan dalam mengembangkan strategi bisnis dan investasi yang berkelanjutan. Ini

dilaksanakan melalui penerapan logistik di sektor ekspor dan impor. Secara umum, penerima cukai akan meningkatkan proses kepabeanan dengan penerapan sistem manajemen risiko.

6. Fungsi lainnya adalah untuk melindungi tenaga kerja lokal dalam bidang industri. Keberadaan impor dan ekspor yang tidak selaras dengan budaya serta nilai-nilai lokal memberikan perlindungan bagi masyarakat. Produk seperti alkohol dan khususnya tembakau, misalnya, memerlukan distribusi yang hati-hati agar masyarakat terlindungi dari risiko.
7. Mendorong Pertumbuhan Industri Meski pajak konsumsi dibebankan kepada pemilik barang, pada akhirnya konsumen lah yang membeli produk dan membayar harga yang ditambah dengan pajak. Pajak konsumsi dikelola dan diawasi oleh Pemerintah dengan ketentuan yang telah ditentukan. (Cornelia Lyman, 2022)

### **2.1.2.3 Subjek Cukai**

Subjek pajak adalah individu atau entitas yang memiliki kewajiban atas tarif pajak, dalam peraturan perundang-undangan subjek pajak yang dimaksud mencakup: Pemilik Pabrik yang Terkena Cukai, Pemilik Tempat Penyimpanan Etil Alkohol, Importir Barang yang Kena Cukai Penyalur, serta Pemilik Tempat Penjualan Eceran Etil Alkohol.

### **2.1.2.4 Ketentuan Tarif Cukai Hasil Tembakau**

1. Tarif cukai hasil tembakau ditetapkan dengan menggunakan jumlah dalam rupiah untuk setiap satuan batang atau gram hasil tembakau.

2. Besaran tarif cukai hasil tembakau sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan pada :

a) jenis hasil tembakau;

- 1) (SKM) Sigaret Kretek Mesin adalah tipe rokok yang dalam proses pembuatan mencampurkan cengkih, atau bagiannya, baik yang asli maupun tiruan, tanpa memperhatikan rasio yang dipergunakan di setiap tahapan produksi, mulai dari pelinting, pemasangan filter, pengemasan untuk penjualan ritel, hingga pelabelan pita cukai, secara keseluruhan, atau mayoritas menggunakan perangkat mesin.
- 2) (SPM) Sigaret Putih Mesin adalah jenis rokok yang dibuat tanpa adanya campuran cengkih, kelembak, atau kemenyan. Dalam proses produksinya, yang mencakup pelinting, pemasangan filter, pengemasan untuk dijual eceran, sampai penempelan pita cukai, keseluruhannya atau sebagian besar dilakukan dengan mesin.
- 3) (SKT) Sigaret Kretek Tangan adalah rokok yang diracik dengan campuran cengkih, baik yang asli maupun yang imitasi, tanpa mempedulikan proporsi yang digunakan. Pada seluruh proses pembuatannya, mulai dari pelinting, pemasangan filter, pengemasan untuk dijual eceran, hingga penempelan pita cukai, tidak ada tindakan penggunaan mesin.
- 4) (SPT) Sigaret Putih Tangan adalah kategori rokok yang dihasilkan secara manual, tanpa bantuan mesin dan tidak dicampurkan dengan cengkih, kelembak, atau kemenyan.

- 5) (SKTF) Sigaret Kretek Tangan Filter adalah Rokok kretek yang dibuat secara manual dan memiliki filter. Rokok ini mengandung tembakau yang dicampurkan dengan cengkih atau bagiannya, baik yang asli maupun tiruan.
- 6) (SPTF) Sigaret Putih Tangan Filter: Rokok putih yang diproduksi secara manual dan dilengkapi dengan filter. Rokok ini tidak mengandung tambahan cengkih.
- 7) (KLM) Sigaret Kelembak Kemenyan. Ini adalah tipe rokok yang dalam proses pembuatan dicampurkan dengan kelembak dan/atau kemenyan, baik asli maupun tiruan, tanpa mempertimbangkan jumlahnya.
- 8) (CRT) Cerutu adalah produk tembakau yang dihasilkan dari potongan-potongan lembar daun tembakau yang dapat dipotong atau tidak, yang digulung menggunakan daun tembakau, dan dikonsumsi tanpa memperhatikan bahan tambahan atau pendukung yang digunakan dalam proses produksinya.
- 9) (KLB) Rokok Daun adalah produk tembakau yang terbuat dari daun nipah, daun jagung (klobot), atau sejenisnya, yang dilinting dan digunakan tanpa memperhatikan bahan pengganti atau tambahan yang digunakan dalam proses pembuatannya.
- 10) (KLB) Rokok Daun, adalah produk tembakau yang dibuat dari daun nipah, daun jagung (klobot), atau sejenisnya, yang dilinting untuk digunakan tanpa menghiraukan bahan pengganti atau bahan tambahan yang terlibat dalam pembuatannya.

11) (TIS) Tembakau Iris merujuk pada produk tembakau yang dihasilkan dari daun tembakau yang dicincang, untuk digunakan tanpa memperhatikan bahan tambahan atau bahan penunjang yang terlibat dalam proses pembuatannya.

b) golongan pengusaha

1. Tanpa Golongan Perusahaan dengan bebas volume produksi.
2. Golongan I Perusahaan dengan produksi lebih besar dari batas tertentu, misalnya lebih dari 2 miliar batang atau lebih dari 3 miliar batang, tergantung jenis hasil tembakau.
3. Golongan II Perusahaan dengan produksi dibawah batas tertentu, misalnya tidak lebih dari 2 miliar batang atau tidak lebih dari 3 miliar batang, tergantung jenis hasil tembakau.
4. Golongan III Perusahaan dengan produksi dibawah batas tertentu, misalnya tidak lebih dari 500 miliar batang.

c) Batasan Harga Jual Eceran per Batang atau Gram.

1. (SKM1) Sigaret Keretek Mesin Golongan 1  
(SKM2) Sigaret Keretek Mesin Golongan 2
2. (SPM1) Sigaret Putih Mesin Golongan I  
(SPM2) Sigaret Putih Mesin Golongan 2
3. (SKT1/SPT1) Sigaret keretek/Putih Tangan Golongan 1  
(SKT2/SPT2) Sigaret keretek/Putih Tangan Golongan 2

(SKT1/SPT) Sigaret keretek/Putih Tangan Golongan 3

(SKTF/SPTF) Tanpa Golongan

4. (KLM1) Sigaret Kelembak Kemenyan Golongan I

(KLM2) Sigaret Kelembak Kemenyan Golongan 2

5. (TIS) Tembakau Iris Tanpa Golongan

6. (KLB) Rokok Daun Tanpa Golongan

7. (CRT) Cerutu Tanpa Golongan

Terkait dengan kategori HPTL, tarif pajak rokok ditentukan sebesar 57% (lima puluh tujuh persen) dari Harga Jual Eceran yang diajukan oleh Pengusaha Pabrik rokok atau Importir yang tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian integral dari Peraturan Menteri. (Menteri Keuangan Republik Indonesia, N.D.)

#### **2.1.2.5 Sistem Tarif dan Kebijakan Tarif Cukai**

Sistem tarif pajak merupakan metode atau mekanisme yang digunakan untuk menghitung besaran pajak yang perlu diterapkan. Oleh karena itu, kebijakan tarif dan sistem pajak untuk produk tembakau mengikuti pendekatan Tarif Cukai Advalorem, yang merupakan persentase tarif dikalikan dengan nilai dasar barang kena pajak. Nilai dasar ini bisa berupa Harga Jual Pabrik (HJP) atau Harga Jual Eceran (HJE). Selanjutnya, ada juga Sistem Tarif Cukai Spesifik, yaitu jenis tarif pajak yang ditentukan berdasarkan nilai tertentu dalam rupiah untuk setiap unit barang yang dikenai pajak, baik itu dalam satuan atau berat. Selain itu, terdapat juga Sistem Tarif Cukai Hybrid (Advalorem dan Spesifik). Kebijakan tarif pajak

untuk produk tembakau yang berlaku saat ini menerapkan Sistem Tarif Cukai Hybrid, yang berarti tarif pajak ditetapkan berdasarkan persentase dari harga barang yang dikenai pajak, sekaligus tarif pajak yang ditentukan dalam nominal rupiah untuk setiap unit barang, baik dalam satuan maupun berat. Contohnya: Sigaret Putih Mesin (SPM) dikenakan pajak dengan tarif 57% dari Harga Dasar, ditambah dengan penetapan Harga Jual Eceran (HJE) sebesar Rp.7-/batang. (ZULHADI, 2018)

Dengan demikian, dalam pelaksanaan kebijakan tarif, meskipun kebijakan tersebut berkaitan dengan peningkatan pendapatan dari cukai, saat menentukan tarif maksimum, keputusan ini sebaiknya diambil setelah pertimbangan yang seksama. Hal ini dikarenakan teori Arthur Laffer menunjukkan bahwa, (Permana Agung, DR, MSC,1999) : “penetapan tarif yang lebih tinggi tidak selalu berujung pada peningkatan pendapatan cukai. Ada saatnya, ditingkat tertentu, ketika memasuki area yang disebut “Prohibitive Range for Government”, pendapatan dari cukai justru akan menurun.”

Jika pendapatan cukai terlalu besar, hal ini bisa memberikan dampak negatif bagi ekonomi disektor hulu, termasuk bagi petani tembakau dan cengkeh. Disamping itu, dampak juga dapat terjadi disektor hilir, seperti pada Industri Tembakau dan penyerapan tenaga kerja.

### **2.1.3 Penjualan**

Menurut Reeve, Warren (2003), dan Durhac (2007) pengertian dari penjualan adalah “sejumlah total yang dikenakan kepada pelanggan untuk barang

dagangan yang dijual, termasuk tunai dan kredit” Jika aktivitas penjualan memiliki angka yang tinggi, berarti pelanggan banyak yang membutuhkan barang atau jasa yang dijual. Penjualan merupakan hal utama dalam menghasilkan laba dan nirlaba, Penjual merancang, membangun, dan menggunakan cara pengendalian yang efektif dan efisien untuk kepentingan organisasinya. Analisis kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk menentukan tujuan dari penjual personal. Kebijakan dan strategi penjualan dirumuskan oleh top manajemen dalam organisasi dengan tujuan untuk mencapai jumlah volume yang ditargetkan sehingga menghasilkan keuntungan maksimal dan pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan.(RivaldiArissaputra, 2023)

Transaksi penjualan merupakan kegiatan dimana sebuah Perusahaan atau individu menawarkan barang atau jasa kepada konsumen dengan balasan berupa uang atau nilai lain. Proses penjualan ini melibatkan berbagai komponen, termasuk penetapan harga, pemrosesan pesanan, pengiriman produk atau layanan, serta pengaturan pembayaran.

### **2.1.3.1 Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan indikator seberapa baik sebuah Perusahaan dapat mengidentifikasi kenaikan penjualan dalam setiap periode tertentu. Peningkatan dalam penjualan sering kali dihubungkan dengan perolehan pangsa pasar yang kemudian berpengaruh pada kenaikan penjualan serta profitabilitas Perusahaan.t. Adapun definisi pertumbuhan penjualan menurut Menurut Kesuma (2009:41) dalam J Clarenzia, dkk (2017) “pertumbuhan penjualan (growth of sales) adalah

menggambarkan peningkatan volume penjualan dari tahun ke tahun atau selama periode tertentu.” Berbagai aktivitas jual beli sangat dipengaruhi oleh beragam faktor yang bisa mendongkrak kinerja Perusahaan; untuk itu, manajer penjualan harus memperhatikan elemen-elemen yang mempengaruhi angka penjualan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan menurut Basu Swastha (2005:406) “yaitu Kondisi dan kemampuan penjualan, Kondisi pasar, Modal, Kondisi organisasi Perusahaan, dan Faktor-faktor lainnya.”

### **2.1.3.2 Periode Waktu Pencatatan Penjualan,**

Dalam mengukur penjualan pentingnya menilai pada waktu periode tertentu untuk Laporan keuangan berkala memungkinkan manajemen dan pemegang saham untuk memantau kinerja keuangan Perusahaan secara teratur. Adapun periode yang biasa digunakan yaitu :

1. Laporan Keuangan bulanan, yaitu laporan keuangan yang dicatat disetiap periode 1 bulan
2. Laporan Keuangan Triwulan yaitu laporan keuangan yg dalam pencatatannya melingkup informasi keuangan per tiga bulan periodik
3. Laporan Keuangan Tahunan yaitu laporan keuangan yang dalam pencatatannya mencakup informasi keuangan dalam 1 tahun
4. Laporan Keuangan Berkala, yaitu laporan keuangan yang mencakup informasi berkala dimulai dari periode tiga bulan, enam bulan, 9 bulan dan 12 bulan dalam tahun yang sama. (OJK)

### **2.1.3.3 Pengaruh dan Fungsi Transaksi Penjualan Bagi Bisnis**

#### **1) Mengidentifikasi Pihak yang Terlibat**

Transaksi jual beli berfungsi sebagai sarana untuk mengenali pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis. Ini meliputi konsumen yang memperoleh barang atau layanan serta Perusahaan yang menyediakan barang tersebut. Mencatat pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi ini sangat penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, mengenali pola pembelian, dan mengatur stok barang atau jasa.

#### **2) Memastikan Akurasi Data Keuangan Perusahaan**

Transaksi penjualan merupakan fondasi penting bagi informasi keuangan. Dengan memastikan rekaman transaksi penjualan dilakukan secara tepat, Perusahaan dapat menjaga keakuratan laporan keuangan mereka. Data ini berkontribusi pada penentuan pendapatan, laba, serta kewajiban pajak. Ketidakkuratan dalam pencatatan transaksi penjualan dapat secara signifikan mempengaruhi keadaan keuangan Perusahaan, bahkan dapat mengakibatkan masalah hukum..

#### **3) Bukti Penyelesaian Transaksi Bisnis**

Transaksi penjualan menjamin adanya bukti nyata bahwa sebuah transaksi bisnis telah diselesaikan. Hal ini sangat penting sebagai alat bukti untuk mengurangi kemungkinan sengketa atau perselisihan dimasa mendatang. Bukti tersebut bisa berupa faktur, kuitansi, atau catatan transaksi digital. Selain itu, bukti

transaksi juga menjadi dasar bagi pengembalian barang atau layanan jika diperlukan.

#### **2.1.4 Saham**

##### **Pengertian Saham menurut para ahli**

1. Saham menurut Widoatmodjo (2005), adalah "tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu Perusahaan".
2. Saham menurut Samsul (2006), adalah "tanda bukti memiliki Perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder)".
3. Saham menurut Gitman (2005), adalah "bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan Perusahaan".
4. Saham menurut Rusdin (2008), adalah "sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu Perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva Perusahaan".
5. Saham menurut Mishkin (2001), adalah "suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah Perusahaan".

Berdasarkan pengertian saham menurut para ahli diatas bisa kita simpulkan bahwa adalah surat bukti sebagai tanda kepemilikan suatu Perusahaan, yang terdapat nilai nominal, nama Perusahaan, disertai hak dan kewajiban bagi para pemegangnya.(Riana, 2022)

#### **2.1.4.1 Jenis-Jenis Saham**

##### **1. Preferred Stock (Saham Preferen)**

Pada saham preferen, pembayaran dividen dilakukan dalam angka atau nilai yang tetap. Selain itu, saham istimewa ini bisa diubah menjadi bentuk saham biasa. Ketika Perusahaan menghadapi likuidasi, pemegang saham istimewa memiliki hak klaim yang lebih diutamakan dibandingkan pemegang saham biasa. Disamping itu, saham istimewa tidak diperdagangkan di Bursa efek seperti yang terjadi pada saham biasa.

##### **2. Saham Biasa**

Jenis saham biasa yaitu jenis saham yang Pemegang jenis saham ini akan menerima proporsi keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dalam bentuk dividen. Perusahaan akan membagikan dividen apabila hasil keuangan mereka cukup baik dan telah mampu memenuhi kewajiban finansial lainnya..(Raharjo, 2006)

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Ada beberapa elemen yang dapat memengaruhi perubahan harga saham di pasar modal, dimana harga saham dapat terpengaruh oleh faktor luar perusahaan serta faktor dalam perusahaan. Berdasarkan Brigham dan Houston (2010:33), harga saham bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor utama, yakni faktor internal seperti pengumuman dari dewan direksi, pengumuman tentang pembiayaan, informasi terkait pemasaran, produksi, penjualan, laporan keuangan perusahaan, investasi, pengumuman ketenagakerjaan, pengambilalihan, dan diversifikasi

misalnya laporan merger investasi, investasi ekuitas, serta informasi akuisisi oleh pihak pengakuisisi dan yang diakuisisi. Selain itu, ada juga faktor eksternal seperti pengumuman industri sekuritas dan pengumuman hukum. Pengumuman dari pemerintah mencakup perubahan suku bunga tabungan dan deposito, fluktuasi nilai tukar, perubahan pajak, inflasi, serta peraturan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah..

Menurut Agus Sartono (2008:9) “Harga saham terbentuk dari aktivitas di pasar modal dan dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti laba yang diperoleh per lembar saham, atau yang dikenal sebagai *earning per share*, rasio perbandingan antara laba dan harga saham, yang disebut *price earning ratio*, serta suku bunga tanpa risiko yang diukur dari imbal hasil deposito Pemerintah” Selain faktor-faktor tersebut, kondisi perusahaan juga memengaruhi nilai dari saham. Kinerja yang semakin meningkat dari suatu perusahaan pasti akan berdampak positif pada keuntungan yang dihasilkan, serta keuntungan yang didapat oleh investor, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham; sebaliknya, kinerja perusahaan yang buruk akan menyebabkan penurunan nilai saham karena tingginya penilaian risiko yang dihadapi oleh investor..

#### **2.1.4.3 Jenis Penilaian Harga Saham**

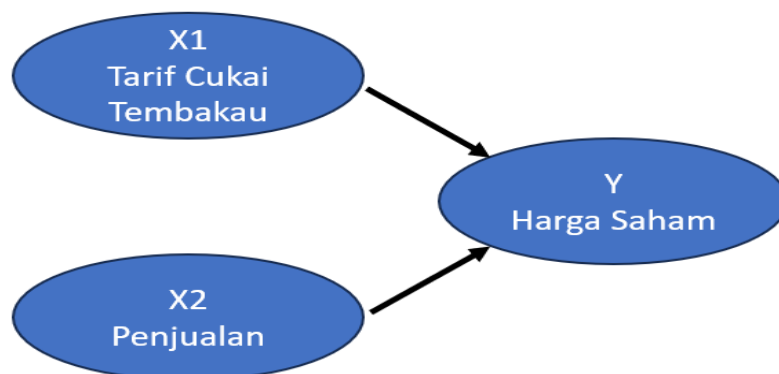
Nilai harga saham sebuah Perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada saat tertentu di pengaruhi oleh aktifitas pasar terkait permintaan dan penawaran pada sebuah saham. ada beberapa jenis penilaian harga saham dilihat dari waktu penilaiannya:

1. Harga Nominal: Harga yang tercantum pada lembar saham yang ditetapkan oleh Perusahaan (emiten). Harga nominal memberikan dasar untuk perhitungan dividen dan nilai saham dimasa depan
2. Harga Perdana: Harga saat saham pertama kali ditawarkan kepada publik dalam penawaran umum perdana (IPO). Harga ini ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi.
3. Harga Pasar: Harga yang terjadi di Bursa efek saat saham diperdagangkan antara investor. Harga pasar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut.
4. Harga Pembukaan: Harga saham saat bursa efek dibuka pada hari perdagangan. Harga ini mencerminkan harapan pasar untuk hari tersebut.
5. Harga Penutupan: Harga saham saat bursa efek ditutup pada hari perdagangan. Harga ini mencerminkan nilai akhir pasar unttuk hari tersebut, harga saham penutup berdasarkan waktu yaitu :
  - a. Harga Penutupan Harian (Daily Closing Price): Harga terakhir saham yang diperdagangkan setiap hari.
  - b. Harga Penutupan Mingguan (Weekly Closing Price): Harga terakhir saham yang diperdagangkan setiap akhir minggu.
  - c. Harga Penutupan Bulanan (Monthly Closing Price): Harga terakhir saham yang diperdagangkan setiap akhir bulan
  - d. Harga Penutupan Triwulanan (Quarterly Closing Price): Harga terakhir saham yang diperdagangkan setiap akhir triwulan (3 bulan)

- e. Harga Penutupan Tahunan (Annual Closing Price): Harga terakhir saham yang diperdagangkan setiap akhir tahun.
- 6. Harga Tertinggi: Harga tertinggi yang dicapai saham dalam satu hari perdagangan.
- 7. Harga Terendah: Harga terendah yang dicapai saham dalam satu hari perdagangan

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiono (Syahputri et al., 2023) kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan Bagaimana gagasan berinteraksi dengan berbagai komponen yang telah diketahui. Dasar teori penelitian berakar dari kenyataan, pengamatan, dan analisis literatur. Teori, beserta konsep-konsep yang membentuk Kerangka Pemikiran, adalah elemen penting dalam suatu penelitian dimana gagasan teoritis akan bertransformasi menjadi definisi yang dapat dioperasionalkan. Kerangka konseptual dalam studi ini berfokus pada fluktuasi tingkat kenaikan tarif cukai tembakau dan penjualannya yang berkaitan dengan fenomena penurunan harga saham dari Perusahaan Industri tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga konsep tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.:



*Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran*

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil dari pengkajian landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka didapat hipotesis sebagai berikut :

### 2.3.1 Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Terhadap Harga Saham

Dari pemaparan teori dan data yang sudah dihimpun diatas terlihat grafik yang menunjukkan tarif cukai tembakau yang terus meningkat setiap tahun nya dan berbanding terbalik dengan harga saham yang relatif menurun disetiap tahunnya. Selain itu hasil dari penelitian sebelumnya yaitu (ZULHADI, 2018) dan (DILVIH, 2024) yang sama sama meneliti terkait pengaruh tarif cukai tembakau terhadap saham Perusahaan yang bergerak di Industri tembakau menyatakan Tarif Cukai Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham. maka dari sini peneliti mengambil hipotesis.

**H1: “Tarif cukai tembakau berpengaruh negatif terhadap harga saham”**

### **2.3.2 Pengaruh Penjualan Terhadap Harga Saham**

Dari pemaparan teori dan data yang sudah dihimpun diatas terlihat grafik yang menunjukkan nominal penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya dan berbanding terbalik dengan harga saham yang relatif menurun disetiap tahunnya. Selain itu hasil dari penelitian sebelumnya yaitu (ZULHADI, 2018) variabel Penjualan Bersih (PJB) berpengaruh positif dan penelitian (Meindro Waskito, 2021) signifikan terhadap Harga Saham Sedangkan Pertumbuhan Penjualan (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).

**H2: “Penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.”**

### **2.3.3 Hipotesis yang diuji**

**H1:** Tarif cukai tembakau berpengaruh negatif terhadap harga saham.

**H2:** Penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

**H3:** Tarif cukai dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dari suatu kasus atau fenomena yang diangkat (Roesminingsih et al., 2024). Dalam penelitian, rumusan ini sangat penting karena fokus utamanya adalah mengungkap apakah terdapat keterkaitan antara variabel- variabel tersebut, baik dalam bentuk hubungan positif, negatif, maupun tidak ada hubungan sama sekali. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk manipulasi variabel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yang merupakan gabungan data silang (cross section) dan data runtun waktu (*time series*) selama kurun waktu 2022 hingga 2024 pada Perusahaan Industri tembakau Sumber data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.1.1 Desain Penelitian**

No	Desain Penelitian	Pendekatan
1	Filosofi riset	Positivisme
2	Paradigma riset	Deduktif/ Induktif

<b>3</b>	<b>Strategi riset</b>		<b>Survei</b>
<b>4</b>	<b>Metode Riset</b>	<b>Pilihan</b>	<b>Metode kuantitatif</b>
		<b>Waktu</b>	<i>Cross-sectional, Time Series</i>
		<b>Teknik dan prosedur</b>	<b>Pengumpulan data dan analisa</b>
<b>Sumber: Saunders et al. (2012)</b>			

### 3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian disini berangkat dari fenomena yang terjadi dimana harga saham Perusahaan yang bergerak di Industri tembakau yang terus menurun sehingga peneliti ingin menganalisis hal yang mempengaruhi turunnya harga saham tersebut dengan variabel yang dipilih peneliti yaitu tarif cukai tembakau SKM dan tingkat penjualan tahunan pada Perusahaan yang bergerak di Industri tembakau yang ada di Bursa efek Indonesia 2022-2024.

**Tabel 3.2.1 Tabel Waktu Penelitian**

<b>Kegiatan</b>	<b>April</b>				<b>Mei</b>				<b>Juni</b>				<b>Juli</b>			
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
SK/Kartu Bimbingan																
Pembuatan Proposal																
Revisi Proposal																
Menyusun Bab 4 dan 5																
Publish Jurnal																

### **3.3 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Winarno (2013) “Variabel dibeda-bedakan jenisnya berdasarkan kedudukannya dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian yang mempelajari hubungan sebab-akibat antar variabel, dapat diidentifikasi beberapa jenis variabel, yaitu: variabel dependen, variabel independen, variabel moderator, variabel kontrol, dan variabel antara atau intervening. Dipenelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variable yaitu variable Dependen dan Independen”.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Menurut Winarno (2013) Variabel terikat (dependen variable) adalah variabel respon atau output. Variabel terikat atau dependen atau disebut variable output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. berangakat dari teori tersebut disini peneliti menggunakan **Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau Di Bursa Efek Indonesia (Harga Saham Penutup Triwulan ) sebagai Variabel Dependen (y)**

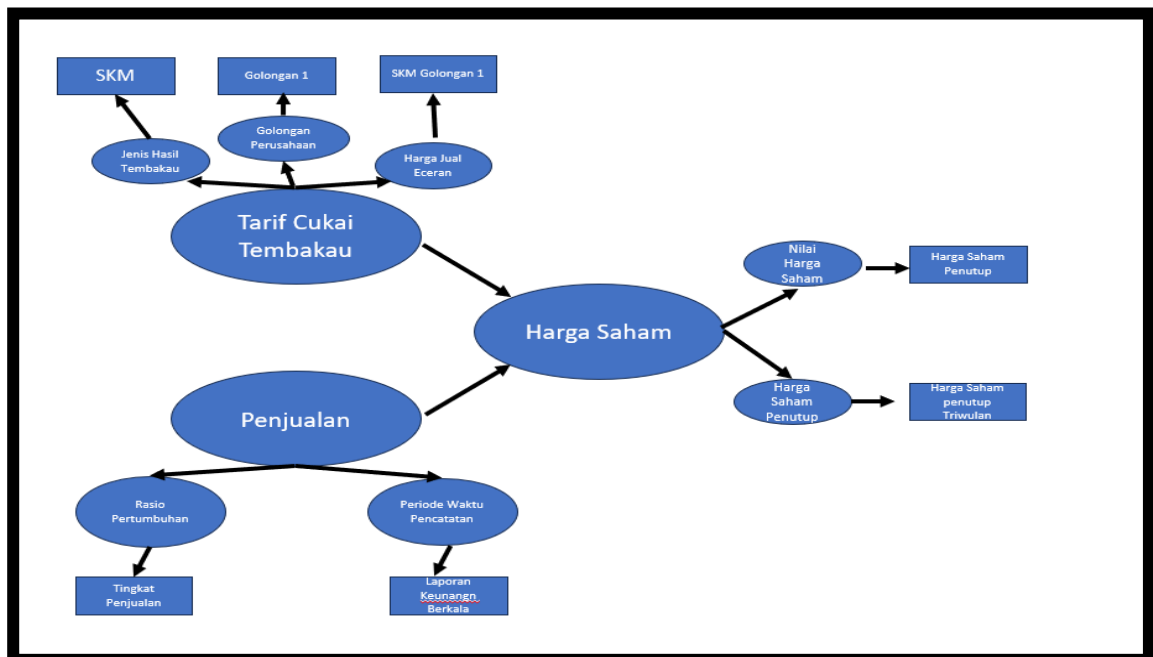
#### **3.3.2 Variabel Independen**

Menurut Winarno (2013) Variabel bebas (independen variable) adalah teori tersebut disini peneliti menggunakan Tarif Cukai Tembakau ( Sigaret Keretek Mesin Golongan1) dan Jumlah penjualan (per Quartal) sebagai variable independen.

### 3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.3.4.1 Oprasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel X1 Tarif Cukai Tembakau	Jenis Hasil Tembakau	10 indikator	<i>Likert</i>
	Golongan Perusahaan	4 indikator	
	Harga Jual Eceran	8 indikator	
Variabel X2 Penjualan	Rasio pertumbuhan (Growth Ratio)	4 indikator	
	Periode waktu pencatatan	4 indikator	
Variabel Y Harga Saham	Nilai Harga Saham	7 indikator	
	Harga Saham Penutup	5 indikator	



Gambar 3.1 Model Operasional Variabel

### **3.4.1 Tabel Dimensi Dan Indikator Tarif Cukai Tembakau (X1)**

Variabel Tarif Cukai Tembakau memiliki berbagai dimensi dan indikator berikut penjelasan dimensi dan indikator yang dipilih peneliti sebagai tarif cukai tembakau yang akan diteliti :

1. Jenis Hasil Cukai Tembakau yaitu salah satu yang dipilih peneliti yg Dimana memiliki 10 indikator didalamnya. Penelitian yang dilakukan (Gunardidan Mira Veranita dengan judul “Pengaruh Kebijakan Pengenaan Tarif Cukai Rokok”) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu Pengenaan tarif cukai lebih mempengaruhi Perusahaan berskala besar yang memproduksi SKM dibandingkan Perusahaan menengah yang lebih banyak memproduksi SKT dan berdasarkan data kenaikan tarif cukai pada 5 tahun terakhir jenis hasil tembakau SKM adalah salah satu yg selalu mengalami kenaikan paling signifikan disetiap tahun nya. berdasarkan landasan tersebut disini peneliti memilih (SKM) Sigaret Keretek Mesin sebagai indikator utama dalam dimensi jenis hasil cukai tembakau.
2. Golongan Perusahaan disini peneliti menggunakan Golongan 1 yang Dimana volume produksi paling tinggi yang ada dipenarifan cukai tembakau dikarnakan Perusahaan yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia tergolong Perusahaan tembakau dengan produksi besar.
3. Harga Jual Eceran yaitu penarifan nominal setelah pengklasifikasian dua dimensi diatas maka dari itu disini peneliti menggunakan Tarif Cukai Tembakau

dengan Harga Jual Eceran kategori Sigaret Keretek Mesin Golongan 1 (SKM1)

Berdasarkan Pemaparan Operasional Variabel diatas maka disini peneliti mengambil sampel Tarif Cukai Tembakau jenis Sigaret Keretek Mesin (SKM ) Gologan 1

**Tabel 3.3.4.2 Dimensi Dan Indikator Tarif Cukai Tembakau**

Dimensi dan Definisi	Pengukuran dan Kode Indikator	Referensi
<p><b>Jenis Hasil Tembakau</b> Cukai ditetapkan berbeda-beda berdasarkan jenis hasil tembakau dan cara pengolahannya</p>	<p><b>(SKM) Sigaret Kretek Mesin</b> adalah sigaret yang dalam pembuatannya dicampur dengan cengkih, atau bagiannya, baik asli maupun tiruan tanpa memperhatikan jumlahnya yang dalam pembuatannya mulai dari pelintingan, pemasangan filter, pengemasannya dalam kemasan untuk penjualan eceran, sampai dengan pelekatan pita cukai, seluruhnya, atau sebagian menggunakan mesin.</p>	
	<p><b>(SPM) Sigaret Putih Mesin</b> adalah sigaret yang dalam pembuatannya tanpa dicampuri dengan cengkih, kelembak, atau kemenyan yang dalam pembuatannya mulai dari pelintingan, pemasangan filter, pengemasannya dalam kemasan untuk penjualan eceran, sampai dengan pelekatan pita cukai, seluruhnya, atau sebagian menggunakan mesin.</p>	

<p><b>(SKT) Sigaret Kretek Tangan</b> adalah sigaret yang dalam pembuatannya dicampur dengan cengkeh, atau bagiannya, baik asli maupun tiruan tanpa memperhatikan jumlahnya yang dalam proses pembuatannya mulai dari pelinting, pemasangan filter, pengemasan dalam kemasan untuk penjualan eceran, sampai dengan pelekatan pita cukai, tanpa menggunakan mesin.</p>	<p>(Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2024)</p>
<p><b>(SPT) Sigaret Putih Tangan</b> adalah jenis rokok yang dibuat secara manual,tanpa enggunakan mesin dan tidak dicampur dengan cengkeh, kelembak,atau kemenyan.</p>	
<p><b>(SKTF) Sigaret Kretek Tangan Filter:</b> Rokok kretek yang pembuatannya dilakukan secara manual (tangan) dan memiliki filter. Rokok ini mengandung tembakau yang dicampur dengan cengkeh atau bagiannya, baik asli maupun tiruan</p>	
<p><b>(SPTF) Sigaret Putih Tangan Filter:</b> Rokok putih yang pembuatannya dilakukan secara manual (tangan) dan dilengkapi dengan filter. Rokok ini tidak mengandung campuran cengkeh</p>	
<p><b>(KLM) Sigaret Kelembak Kemenyan".</b> Ini adalah tipe rokok yang dalam proses pembuatan dicampurkan dengan kelembak dan/atau kemenyan, baik asli maupun tiruan, tanpa mempertimbangkan jumlahnya</p>	
<p><b>(CRT) Cerutu,</b> adalah produk tembakau yang dihasilkan dari potongan-potongan lembar daun tembakau yang dapat dipotong atau tidak, yang digulung menggunakan daun tembakau, dan dikonsumsi tanpa memperhatikan bahan tambahan atau pendukung yang digunakan dalam proses</p>	

	<p>produksinya</p> <p><b>(KLB) Rokok Daun</b>, produk tembakau yang terbuat dari daun nipah, daun jagung (klobot), atau sejenisnya, yang dilinting dan digunakan tanpa memperhatikan bahan pengganti atau tambahan yang digunakan dalam proses pembuatannya.</p> <p><b>(TIS)Tembakau Iris</b>, Tembakau Iris merujuk pada produk tembakau yang dihasilkan dari daun tembakau yang dicincang, untuk digunakan tanpa memperhatikan bahan tambahan atau bahan penunjang yang terlibat dalam proses pembuatannya</p>
<p><b>Golongan Perusahaan:</b></p> <p>Golongan disini dibedakan menjadi beberapa golongan yang dimana ukuran Perusahaan ditentukan oleh seberapa besar volume produksi</p>	<p><b>Tanpa Golongan</b></p> <p>Perusahaan dengan bebas volume produksi.</p>
	<p><b>Golongan I</b></p> <p>Perusahaan dengan produksi lebih besar dari batas tertentu, misalnya lebih dari 2 miliar batang atau lebih dari 3 miliar batang, tergantung jenis hasil tembakau.</p>
	<p><b>Golongan II</b></p> <p>Perusahaan dengan produksi dibawah batas tertentu, misalnya tidak lebih dari 2 miliar batang atau tidak lebih dari 3 miliar batang, tergantung jenis hasil tembakau.</p>

	<p><b>Golongan III</b></p> <p>Perusahaan dengan produksi dibawah batas tertentu, misalnya tidak lebih dari 500 miliar batang.</p>	
<p><b>Harga Jual Eceran (HJE):</b> Tarif cukai bisa disesuaikan dengan batasan HJE yaitu pengklasifikasian tarif berdasarkan jenis hasil tembakau dan golongan Perusahaan</p>	<p>(SKM1) Sigaret Keretek Mesin Golongan 1</p> <p>(SKM2) Sigaret Keretek Mesin Golongan 2</p> <p>(SPM1) Sigaret Putih Mesin Golongan I</p> <p>(SPM2) Sigaret Putih Mesin Golongan 2</p> <p>(SKT1/SPT1) Sigaret keretek/Putih Tangan Golongan 1</p> <p>(SKT2/SPT2) Sigaret keretek/Putih Tangan Golongan 2</p> <p>(SKT1/SPT) Sigaret keretek/Putih Tangan Golongan 3</p> <p>(SKTF/SPTF) Tanpa Golongan</p> <p>(KLM1) Sigaret Kelembak Kemenyan Golongan I</p> <p>(KLM2) Sigaret Kelembak Kemenyan Golongan 2</p> <p>(TIS) Tembakau Iris Tanpa Golongan</p> <p>(KLB) Rokok Daun Tanpa Golongan</p> <p>(CRT) Cerutu Tanpa Golongan</p>	

### 3.4.2 Dimensi Dan Indikator Penjualan (X2)

Variabel Penjualan memiliki berbagai dimensi dan indikator berikut penjelasan dimensi dan indikator yang dipilih peneliti sebagai nilai penjualan yang akan diteliti :

- 1) Rasio pertumbuhan yang Dimana menilai pertumbuhan Perusahaan yang memiliki empat indikator. dari indikator indikator yang ada disini peneliti fokus menggunakan nilai penjualan sebagai indikator utama pada dimensi ini.
- 2) Periode waktu pencatatan salah satu dimensi dalam penjualan yang dimana kita bisa menentukan periode kapan yang ingin ditetapkan sebagai bahan penilaian trend pasar, pertumbuhan Perusahaan dan lain lain, pada dimensi ini memiliki empat indikator yang dimana peneliti akan fokus pada pengambilan indikator laporan keuangan berkala yaitu laporan triwulan (3 bulan ) laporan pertengahan tahun (6 bulan ) laporan Pra-tahunan (9 bulan) dan Laporan tahunan ( 12 bulan )

Berdasarkan Pemaparan Operasional Variabel Penjualan diatas maka disini peneliti mengambil sampel Nilai Penjualan pada Laporan Keuangan Triwulan (3 bulan) laporan Pertengahan tahun (6 bulan) laporan Pra-tahunan (9 bulan) dan Laporan tahunan (12 bulan )

**Tabel 3.3.4.3 Dimensi Dan Indikator Penjualan**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Referensi</b>
<b>Rasio pertumbuhan</b>	<b>Tingkat Penjualan</b>	(Meindro

<p>(Growth Ratio) berguna untuk menunjukkan kemampuan Perusahaan</p> <p>Dalam rangka mempertahankan usahanya dalam pertumbuhan perekonomian dan Industri</p>	<p><b>Tingkat laba bersih</b></p>	<p>Waskito &amp; Siti Faizah, 2021)</p> <p>(Annisa Herawati, 2024)</p> <p>SALINAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 /POJK.04/2022 TENTANG PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN</p>
	<p><b>Earning per share</b></p>	
	<p><b>kenaikan deviden per share</b></p>	
<p><b>Periode waktu pencatatan</b>, dalam mengukur penjualan pentingnya menilai pada waktu periode tertentu untuk Laporan keuangan berkala memungkinkan manajemen dan pemegang saham untuk memantau kinerja keuangan Perusahaan secara teratur</p>	<p><b>Laporan Keuangan bulanan</b>, yaitu laporan keuangan yang dicatat disetiap periode 1 bulan</p>	
	<p><b>Laporan Keuangan Triwulan</b> yaitu laporan keuangan yg dalam pencatatannya melingkup informasi keuangan per tiga bulan periodik</p>	
	<p><b>Laporan Keuangan Tahunan</b> yaitu laporan keuangan yang dalam pencatatan nya mencakup informasi keuangan dalam 1 tahun</p>	

dan mengidentifikasi tren atau masalah potensial	<b>Laporan Keuangan Berkala</b> , yaitu laporan keuangan yang mencakup informasi berkala dimulai dari periode tiga bulan, enam bulan, 9 bulan dan 12 bulan dalam tahun yang sama	BERKALA EMITEN ATAU PERUSAHA AN PUBLIK (OJK, 2022)
--	--	---

### 3.4.3 Tabel Dimensi Dan Indikator Harga Saham (Y)

Variabel Harga Saham memiliki berbagai dimensi dan indikator berikut penjelasan dimensi dan indikator yang dipilih peneliti sebagai Harga Saham yang akan diteliti :

1. Nilai Harga Saham adalah salah satu dimensi dari harga saham itu sendiri yang dimana memiliki 7 indikator. dari indikator tersebut satu yang dipilih peneliti sebagai indikator utama dalam dimensi ini yaitu Nilai Harga Saham Penutup
2. Harga Saham Penutupan menjadi sebuah dimensi karna indikator waktu penutup yaitu berjumlah 5 indikator, dari indikator tersebut disini peneliti menggunakan indikator Harga Saham Penutup Per Triwulan

Berdasarkan Pemaparan Operasional Variabel Harga Saham diatas maka disini peneliti mengambil sampel Harga Saham Penutup Triwulan/3 Bulan.

**Tabel 3.3.4.4 Dimensi Dan Indikator Harga Saham**

Dimensi	Indikator	Referensi
---------	-----------	-----------

<p><b>Nilai Harga Saham</b></p> <p>harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal</p>	<p><b>Harga Nominal:</b> Harga yang tercantum pada lembar saham yang ditetapkan oleh Perusahaan (emiten). Harga nominal memberikan dasar untuk perhitungan dividen dan nilai saham dimasa depan</p>	<p>(Baramuli, 2020) (Haslinda &amp; Triyonowati, 2020) (FimaBlog, 2025)</p>
	<p><b>Harga Perdana:</b> Harga saat saham pertama kali ditawarkan kepada publik dalam penawaran umum perdana (IPO). Harga ini ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi.</p>	
	<p><b>Harga Pasar:</b> Harga yang terjadi di Bursa efek saat saham diperdagangkan antara investor. Harga pasar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut.</p>	
	<p><b>Harga Pembukaan:</b> Harga saham saat bursa efek dibuka pada hari perdagangan. Harga ini mencerminkan harapan pasar untuk hari tersebut.</p>	
	<p><b>Harga Penutupan:</b> Harga saham saat bursa efek ditutup pada hari perdagangan. Harga ini mencerminkan nilai akhir pasar untuk hari tersebut</p>	
	<p><b>Harga Tertinggi:</b> Harga tertinggi yang</p>	

	dicapai saham dalam satu hari perdagangan.	
	<b>Harga Terendah:</b> Harga terendah yang dicapai saham dalam satu hari perdagangan.	
<p><b>Harga saham penutupan</b> (closing price) adalah harga terakhir saham yang diperdagangkan dalam satu sesi perdagangan. Harga ini dapat dilihat berdasarkan periode waktu tertentu, seperti per hari, per minggu, per bulan, dan seterusnya, dan digunakan untuk menganalisis kinerja saham dan memprediksi tren.</p>	<p><b>Harga Penutupan Harian (Daily Closing Price):</b> Harga terakhir saham yang diperdagangkan setiap hari.</p>	
	<p><b>Harga Penutupan Mingguan (Weekly Closing Price):</b> Harga terakhir saham yang diperdagangkan setiap akhir minggu.</p>	
	<p><b>Harga Penutupan Bulanan (Monthly Closing Price):</b> Harga terakhir saham yang diperdagangkan setiap akhir bulan</p>	
	<p><b>Harga Penutupan Triwulanan (Quarterly Closing Price):</b> Harga terakhir saham yang diperdagangkan setiap akhir triwulan (3 bulan)</p>	
	<p><b>Harga Penutupan Tahunan (Annual Closing Price):</b> Harga terakhir saham yang diperdagangkan setiap akhir tahun.</p>	

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Industri tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2022 hingga 2024.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap selama periode tersebut.
3. Perusahaan yang menyediakan data penjualan dan harga saham secara kuartalan.
4. Perusahaan yang berada dalam kategori Sigaret Kretek Mesin (SKM) Golongan 1 sesuai dengan tarif cukai.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan informasi yang diterapkan dalam studi ini adalah mengumpulkan data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang dihasilkan oleh orang lain—bukan oleh peneliti itu sendiri atau temuan orisinal untuk tujuan yang berbeda. Hal ini berarti bahwa peneliti hanya merekam, mengakses, atau meminta informasi tersebut dari pihak yang telah mengumpulkannya di lapangan. Penelitian ini hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk keperluan analisis. Keberadaan informasi sekunder tidak dipengaruhi oleh aktivitas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Data

sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam konteks ini adalah informasi yang telah dipublikasikan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dari tahun 2022 sampai 2024.(Istijanto, n.d.)

### **3.7 Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder sebagai data utama, teknik pengumpulannya adalah teknik dokumentasi dan teknik studipustaka.

#### **a. Dokumentasi**

Teknik yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi, yang dimana menurut (Sugiyono 2012) teknik dokumentasi adalah teknik memperoleh data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, gambar dan tulisan berupa laporan kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu laporan harga saham penutup triwulan, laporan keuangan berkala (Tiga bulan, Enam bulan, Sembilan bulan dan Tahunan ) dan tarif cukai tembakau SKM golongan 1, Tahun 2022-2024

#### **b. StudiPustaka**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studipustaka dengan cara mempelajari bermacam buku, artikel dan jurnal penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini..

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono 2017), "Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu cara penelitian yang berdasarkan pada filosofi positivisme, yang diarahkan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, sementara pengumpulan data menggunakan alat yang diambil dari metode penelitian kuantitatif. Analisis data yang menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Mengingat studi ini menggunakan data panel, yaitu setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah Metode Estimasi Statistik, dan peneliti akan menguji alat penelitian dengan memanfaatkan aplikasi Eviews 10 dalam bentuk:

### **3.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji Statistik Deskriptif memiliki tujuan untuk menguraikan dan memvisualisasikan pola frekuensi dari variabel-variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan sifat data pada sampel yang diteliti dengan cara meninjau nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta deviasi standar untuk setiap variabel, baik yang bersifat independen maupun dependen..

### **3.8.2 Pengujian Analisis Hipotesis**

#### **a) Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Ukuran goodness of fit menunjukkan sejauh mana variasi dalam Variabel Terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X), dengan nilai goodness of fit

berada di antara 0 dan 1 ( $0 \leq 1$ ). Ketika nilainya rendah, ini mengindikasikan bahwa variabel dependen memiliki kemampuan yang sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai tersebut mendekati satu, berarti variabel-variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel-variabel dependen. (Nachrowi dan Usman, 2008). Menurut Gujarati (2003), “Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, yang bisa dinyatakan dalam bentuk persentase”. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa terkadang koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dipengaruhi oleh satu variabel independen yang dimasukkan ke dalam model sebagai pengukur kecocokan garis regresi dengan distribusi data yang ada.  $R^2$  memiliki kelemahan karena tidak memperhitungkan derajat kebebasan. Sebagai alternatif, ada yang disebut adjusted yang dirumuskan (Gujarati, 2003):

$$ADR^2 = 1 - R^2 - \left( \frac{-2}{n-k} \right) \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

$R^2$  : Koefisien Determinan

k : Jumlah variabel Independen n

n : Jumlah Sampel

**b) Uji t statistik atau Uji Parsial**

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen, dengan anggapan bahwa

variabel independen lainnya tetap sebagai konstanta. Dalam konteks ini, pengujian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesa

$\beta_1$  (Tarif Cukai)

$H_0 : \alpha_1 = 0$  (Tarif Cukai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham Industri Tembakau)

$H_a : \alpha_1 \neq 0$  (Tarif Cukai berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Industri Tembakau).

$\beta_2$  (Penjualan Bersih)

$H_0 : \alpha_1 = 0$  (Total Penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham Industri Tembakau).

$H_a : \alpha_1 \neq 0$  (Total Penjualan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Industri Tembakau).

Masing – masing koefisien regresi diketahui dengan cara menghitung nilai t dengan menggunakan rumasan seperti berikut :

$$t = \frac{\alpha_i}{se(\alpha_i)} \dots\dots\dots(3.3)$$

dimana :

$\alpha_i$  = koefisien regresi

se = standar eror

Pengambilan Keputusan

Keputusan dapat diambil dengan membandingkan nilai  $t$  yang diperoleh dari masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t$  dari tabel (nilai kritis) yang terkait dengan tingkat signifikansi yang ditentukan.

1. Jika  $t$ -hitung berada di bawah  $t$ -tabel, maka keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika  $t$ -hitung lebih tinggi dibandingkan  $t$ -tabel, maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kesimpulan: Menyimpulkan apakah variabel independen memberikan dampak pada variabel dependen atau tidak, dan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel.

### c) Uji F Statistik (Simultan)

Uji  $f$  dilaksanakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki signifikansi statistik dalam memengaruhi variabel dependen. Jika nilai  $f$  yang dihitung melebihi nilai  $f$  yang ada di tabel, maka secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen..

Perumusan Hipotesa :

$H_0$  : seluruh parameter = 0 (seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap

variabel terikat)

$H_a$  : seluruh parameter  $\neq 0$  (seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat)

Untuk mengetahui hipotesis bebas dengan variabel terkait secara bersama-sama digunakan uji F dengan rumusan:

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{1-R^2 (n-k-1)} \dots\dots\dots(3.4)$$

(Sugiyono, 2006 hal 223)

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika F hitung lebih kecil daripada F tabel, yang menunjukkan bahwa variabel penjelas tidak secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap variabel yang dijelaskan.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ketika F hitung lebih besar daripada F tabel, yang menunjukkan bahwa variabel penjelas secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang dijelaskan.

Kesimpulan :

Menyampaikan hasil evaluasi mengenai apakah variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat atau tidak.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan hubungan antara elemen-elemen pengamatan

yang diatur berdasarkan waktu dan lokasi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya bebas dari adanya autokorelasi. Teknik pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW-test). Proses pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  Ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Gujarati 2003) “Multikolinearitas berkaitan dengan keadaan di mana terdapat keterkaitan linier yang jelas atau hampir jelas antara variabel independen”. Masalah multikolinearitas muncul ketika variabel-variabel independen saling terhubung satu sama lain. Selain mengurangi kemampuan dalam menjelaskan dan memprediksi, multikolinearitas juga mengakibatkan kesalahan baku koefisien (uji t) menjadi tidak dapat dipercaya.

Uji multikolinearitas ini dirancang untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Jika ada multikolinearitas, maka estimasi variabel cenderung menjadi terlalu besar, t-hitung menjadi tidak bias, meskipun efisiensinya rendah.

Dalam studi ini, evaluasi multikolinearitas dilakukan melalui regresi tambahan untuk menemukan adanya multikolinearitas. Aturannya adalah apabila  $R^2$  dari regresi utama melebihi  $R^2$  dari regresi tambahan, maka model tersebut

dianggap bebas dari multikolinearitas. Model regresi tambahan adalah :

$$F_t = R_2, X_1, X_2, X_3, \dots, X_k (k-2) - R_2, X_1, X_2, X_3, \dots, X_k (N-K + 1) \quad (3.5)$$

#### 3.8.4 Uji *Chow*

Menurut (Widarjono, 2009) “Uji *Chow* dirancang untuk menentukan model mana yang lebih unggul antara Model Efek Umum (CEM) dan Model Efek Tetap (FEM) saat memperkirakan data panel”. *Chow* test adalah analisis yang membandingkan model efek umum dengan model efek tetap (Widarjono, 2009). Dalam penelitian ini, uji *Chow* diimplementasikan menggunakan perangkat lunak Eviews. Uji *Chow* bertujuan mengidentifikasi model yang paling tepat antara pendekatan Efek Umum atau pendekatan Efek Tetap yang akan diterapkan. Untuk melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chow* dilihat dari nilai *probability cross-section F*.

1. Jika nilai *probability cross section F* > 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.
2. Jika nilai *probability cross section F* < 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

#### 3.8.5 Uji *Lagrange Multiplier*

Widarjono (2009) mengemukakan bahwa Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai antara pendekatan efek acak dan efek umum yang seharusnya dipakai dalam analisis data panel. Istilah Uji *Lagrange Multiplier* dan *Lagrangian Multiplier Test* hampir memiliki makna yang sama. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa keduanya pada dasarnya

mengacu pada uji yang sama, di mana salah satu fungsinya adalah untuk menetapkan estimasi yang paling akurat, apakah menggunakan efek acak atau tidak. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi yang paling optimal di antara efek umum atau efek acak. Berdasarkan pendapat Widarjono (2009), untuk menentukan signifikansi dari teknik Efek Acak, akan diuji menggunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan pilihan antara OLS (Efek Umum) yang tidak melibatkan variabel dummy atau Efek Acak. Uji signifikansi untuk Efek Acak ini dikembangkan oleh Bruesch-Pagan. Uji LM berfungsi untuk menilai apakah model Efek Acak lebih baik dibandingkan dengan metode OLS (Efek Umum).

### **3.8.6 Uji Hausman (Pemilihan Model Regresi Data Panel)**

Uji yang diterapkan untuk menentukan jenis model regresi dalam data panel adalah Fixed Effect atau Random Effect, kemudian akan dilaksanakan pengujian signifikan antara model Fixed Effect dan Random Effect untuk memahami model Hausman.

Uji Hausman dapat dipahami sebagai sebuah metode statistik untuk menentukan pilihan antara penggunaan model Fixed Effect atau Random Effect. Proses pengujian Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Random Effect Model

$H_a$  = Fixed Effect Model

Uji Hausman akan mengikuti distribusi statistik Chi-Square sebagai berikut :

$$m = q \text{ Var}(q) - 1 q \dots \dots \dots (3.6)$$

Statistik Uji Hausman mengikuti distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Apabila nilai statistik Hausman melebihi nilai kritisnya, maka hipotesis nol ditolak dan model yang tepat adalah model Fixed Efek; sebaliknya, jika nilai statistik Hausman berada dibawah nilai kritis, maka model yang tepat adalah model Random Efek..

1. Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect Model)

konsep efek tetap disini menunjukkan bahwa satu entitas mempunyai konstanta yang nilainya sama untuk berbagai periode waktu. Begitu juga dengan koefisien regresi, nilainya tidak berubah seiring waktu (time invariant) Untuk membedakan satu entitas dari yang lainnya, digunakan variabel dummy. Oleh karena itu, model ini sering disebut juga dengan Least Square Dummy Variabels (LSDV) (Winarno,2015)

2. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Efek random digunakan untuk mengatasi kekurangan dari pendekatan efek tetap yang melibatkan variabel semu, yang mengakibatkan model menjadi tidak pasti. Dengan tidak melibatkan variabel semu, pendekatan efek acak memanfaatkan sisa, yang diperkirakan memiliki keterkaitan antara waktu dan antar objek. Namun, dalam menganalisis pendekatan efek acak ini, terdapat satu ketentuan, yakni jumlah objek data silang harus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah koefisien. (Winarno,2015)

## **BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dipenelitian ini yaitu perusahaan Industri tembakau yang tercatat sejak tahun 2022 – 2024 di Bursa Efek Indonesia dan masih aktif hingga 2025 terdapat 4 Perusahaan tercatat yaitu:

**Tabel 4.1.1 Objek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
<b>1.</b>	Pt. Gudang Garam Tbk, (GGRM)
<b>2.</b>	Pt. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, (HMSP)
<b>3.</b>	Pt. Indonesian Tobacco Tbk, (ITIC)
<b>4.</b>	Pt. Wismilak Inti Makmur Tbk, (WIIM)

#### **4.1.1 PT.HM Sampoerna Tbk**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan pada tahun 1913 di kota Surabaya. Produk perdananya adalah Dji Sam Soe. Pada bulan Mei 2015, perusahaan ini bertransformasi menjadi anak perusahaan dari PT Phillip Morris Indonesia, yang merupakan bagian dari Phillip Morris International Inc. Mereka memproduksi berbagai jenis rokok, seperti A Mild, Sampoerna Hijau, dan U Mild. Selain itu, perusahaan ini juga mendistribusikan produk Marlboro yang berasal dari PT Phillip Morris Indonesia di wilayah Indonesia. Terdapat enam pabrik yang tersebar di Pasuruan, Karawang, Surabaya, Malang, dan Probolinggo. Kantor

pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya 18 Surabaya, dengan kantor perwakilan yang berada di Jakarta. (IDN Finace.com)

**Tabel 4.1.2 Data PT HM Sampoerna.Tbk**

Periode	Harga Saham	Tarif Cukai	Penjualan
Q1 2022	925	985	26,161,078
Q2 2022	950	985	53,505,474
Q3 2022	875	985	83,398,140
Q4 2022	835	985	111,211,321
Q1 2023	1125	1101	26,965,628
Q2 2023	945	1101	56,154,626
Q3 2023	865	1101	87,296,897
Q4 2023	895	1101	115,983,384
Q1 2024	860	1231	29,107,163
Q2 2024	710	1231	57,816,980
Q3 2024	760	1231	88,468,081
Q4 2024	635	1231	117,880,017

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)*

Himpunan data diatas adalah data yang akan digunakan peneliti sebagai bahan pengolahan data pada PT HM Sampoerna yang dimana data tersebut yaitu Harga Saham Penutup perkuartal 2022-2024, Tarif Cukai Sigaret Keretek Mesin(SKM) 2022-2024 dan Total Penjualan Perkuartal periode 2022-2024 dalam Miliar Rupiah.

#### **4.1.2 PT Gudang Garam Tbk**

PT. Gudang Garam Tbk didirikan pada tahun 1997. PT Gudang Garam Tbk, bersamaan dengan perusahaan-perusahaan yang berada di bawah naungannya, berfokus pada produksi dan distribusi rokok baik di dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan ini beroperasi dalam beberapa segmen seperti Rokok, Karton, Infrastruktur, dan lain-lain. Perusahaan ini memproduksi rokok kretek dengan cara dilinting tangan, rokok kretek yang diproduksi dengan mesin,

dan juga rokok klobot. Produk-produk mereka dipasarkan dengan berbagai merek termasuk Gudang Garam Family, Surya Family, dan GG Family. Selain itu, perusahaan ini juga terlibat dalam sektor perdagangan dan penyediaan alat pelindung keselamatan, bersama dengan layanan investasi serta konstruksi. Mereka juga memberikan layanan pemrosesan tembakau, transportasi udara yang tidak terjadwal, infrastruktur, hiburan, dan sektor pariwisata. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Kediri. PT Gudang Garam Tbk didirikan pada tahun 1958 dan memiliki kantor pusat di Kediri, Indonesia. PT Gudang Garam Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Suryaduta Investama. (yahooFinance.com)

**Tabel 4.1.3 Data PT Gudang Garam Tbk**

Periode	Harga Saham	Tarif Cukai	Penjualan
Q1 2022	31600	985	29,290,712
Q2 2022	31175	985	61,672,267
Q3 2022	22925	985	93,919,459
Q4 2022	18000	985	124,682,692
Q1 2023	26000	1101	29,731,229
Q2 2023	27625	1101	55,851,079
Q3 2023	24600	1101	81,748,573
Q4 2023	20325	1101	118,952,997
Q1 2024	19900	1231	26,264,938
Q2 2024	18100	1231	50,018,584
Q3 2024	15900	1231	73,893,383
Q4 2024	13275	1231	98,655,483

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)*

Himpunan data diatas adalah data yang akan digunakan peneliti sebagai bahan pengolahan data pada PT Gudang Garam (GGRM) yang dimana data tersebut yaitu Harga

Saham Penutup perkuartal 2022-2024, Tarif Cukai Sigaret Keretek Mesin(SKM) 2022-2024 dan Total Penjualan Perkuartal periode 2022-2024 dalam Miliar Rupiah.

#### 4.1.3 PT Wismilak Inti Makmur Tbk

PT Wismilak Inti Makmur Tbk adalah perusahaan yang memproduksi serta memperdagangkan rokok di Indonesia dan luar negeri. Mereka menyediakan berbagai jenis rokok, termasuk rokok yang dibuat dengan tangan dan mesin, cerutu, batang filter, dan berbagai elemen rokok lainnya. Selain itu, perusahaan ini terlibat dalam pemasaran serta distribusi produk rokok. Mereka memasarkan dan menjual produk dengan berbagai merek, seperti Galan Kretek, Wismilak Spesial, Wismilak Slim, Wismilak Satya, Wismilak Diplomat, Galan Prima, Arja, Diplomat Mild, Diplomat Mild Menthol, Diplomat Evo, Wismilak Premium Cigars, dan Wismilak Premium Seleccion. PT Wismilak Inti Makmur Tbk didirikan pada tahun 1962 dan berpusat di Surabaya, Indonesia.

**Tabel 4.1.4 Data PT Wismilak Inti Makmur Tbk**

Periode	Harga Saham	Tarif Cukai	Penjualan
Q1 2022	454	985	757,530
Q2 2022	500	985	1,626,436
Q3 2022	795	985	2,648,232
Q4 2022	630	985	3,704,350
Q1 2023	870	1101	1,171,009
Q2 2023	1480	1101	2,380,069
Q3 2023	2860	1101	3,719,545
Q4 2023	1775	1101	4,874,785
Q1 2024	1510	1231	1,057,705
Q2 2024	1180	1231	2,220,864
Q3 2024	985	1231	3,430,826
Q4 2024	700	1231	4,750,890

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)*

Himpunan data diatas adalah data yang akan digunakan peneliti sebagai bahan pengolahan data pada PT Wismilak Inti Makmur (WIIM) yang dimana data tersebut yaitu Harga Saham Penutup perkuartal 2022-2024, Tarif Cukai Sigaret Keretek Mesin (SKM) 2022-2024 dan Total Penjualan Perkuartal periode 2022-2024 dalam Miliar Rupiah.

#### 4.1.4 PT Indonesian Tobacco Tbk

PT Indonesian Tobacco Tbk terlibat dalam pembuatan dan penjualan rokok serta barang tembakau di tanah air. Perusahaan ini menyediakan produk tembakau yang dapat digulung sendiri, mencakup rokok yang digulung sendiri, tembakau tingwe, serta tembakau shag atau tembakau untuk digulung. Kegiatan operasional perusahaan mencakup wilayah Papua, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Maluku, dan Jawa. Perusahaan ini juga melakukan ekspor produknya ke negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang, dan India. PT Indonesian Tobacco Tbk didirikan pada tahun 1955 dan memiliki kantor pusat di Malang, Indonesia..

**Tabel 4.1.5 Data PT Indonesian Tobacco Tbk**

Periode	Harga Saham	Tarif Cukai	Penjualan
Q1 2022	296	985	59,466
Q2 2022	268	985	127,495
Q3 2022	294	985	207,600
Q4 2022	262	985	279,179
Q1 2023	294	1101	68,065
Q2 2023	276	1101	142,886
Q3 2023	270	1101	221,153
Q4 2023	300	1101	303,928
Q1 2024	272	1231	83,557
Q2 2024	258	1231	163,371

Q3 2024	266	1231	243,069
Q4 2024	248	1231	321,485

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)*

Himpunan data diatas adalah data yang akan digunakan peneliti sebagai bahan pengolahan data pada PT Indonesian Tobacco.Tbk (ITIC) yang dimana data tersebut yaitu Harga Saham Penutup perkuartal 2022-2024, Tarif Cukai Sigaret Keretek Mesin(SKM) 2022-2024 dan Total Penjualan Perkuartal periode 2022-2024 dalam Miliar Rupiah.

## 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis frekuensi dari variabel data yang bersifat independen dan dependen, serta mendistribusikan data pada titik maksimum dan minimum. Berikut adalah hasil dari uji tersebut.

**Tabel 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif**

	TC	PJ	HS
Mean	1105.667	36108202	6184.333
Median	1101.000	15517932	872.5000
Maximum	1231.000	1.25E+08	31600.00
Minimum	985.0000	59466.00	248.0000
Std. Dev.	101.5466	42152702	9920.120
Skewness	0.069563	0.790825	1.425649
Kurtosis	1.500000	2.163384	3.422950

*Sumber: Hasil Output Regresi data panel dengan Eviews versi 10 (diolah)*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini yang melibatkan 48 observasi selama periode penelitian 2022-2024, diperoleh informasi mengenai karakteristik dari ketiga variabel, yaitu Harga Saham (HS), Tarif Cukai (TC) dan Penjualan (PJ). Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 248.0000

dan nilai maksimum sebesar 1231.000. Rata-rata nilai Harga Saham adalah 6184.333. dilanjutkan dengan variable Tarif Cukai memiliki nilai minimum sebesar 985.0000 dan nilai maksimum sebesar 1231.000. dengan rata-rata nilai Tarif Cukai adalah 1105.667. pada variabel Penjualan memiliki nilai minimum sebesar 59466.00 dan nilai maksimum sebesar 1.25E+08. dengan rata-rata nilai Tarif Cukai adalah 36108202.

Nilai *skewness* Harga Saham 1.425649, Nilai *skewness* Tarif Cukai 0.069563 dan Nilai *skewness* Penjualan 36108202, dengan syarat normal apabila nilai *skewness*  $-2 \leq 2$ , maka variabel HS (Harga Saham), TC (Tarif Cukai), dan PJ (Penjualan) data tersebut normal.

### 4.3 Pengujian Model Regresi

#### 4.3.1 Uji Chow

**Tabel 4.3.1 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	167.274427	(3,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	122.925827	3	0.0000

*Sumber: Hasil Output Regresi data panel dengan Eviews versi 10 (diolah)*

Apabila nilai P untuk cross section F melebihi 0,05 (angka signifikan), maka hipotesis nol (H0) diterima, sehingga model yang paling sesuai adalah Common Effect Model (CEM). Namun, jika nilai P untuk cross section F berada

di bawah 0,05 (angka signifikan), maka hipotesis nol (H0) ditolak, dan model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Dari hasil pengujian diatas nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$  maka metode yang terpilih dalam uji *Chow* yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

### 4.3.2 Uji Hausman

**Tabel 4.3.2 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.617552	2	0.4454

*Sumber: Hasil Output Regresi data panel dengan Eviews versi 10 (diolah)*

Jika nilai P untuk cross section random lebih besar dari 0,05 (angka signifikan), maka hipotesis nol (H0) diterima, sehingga model yang paling tepat adalah Random Effect Model (REM). Sebaliknya, jika nilai P untuk cross section random kurang dari 0,05 (angka signifikan), maka hipotesis nol (H0) ditolak, dan model yang sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Dari hasil pengujian diatas nilai probabilitas  $0.4454 > 0,05$  maka metode yang terpilih dalam uji *Hausman* yaitu *Random Effect Model* (REM).

### 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
 Date: 06/16/25 Time: 22:06  
 Sample: 2022Q1 2024Q4  
 Total panel observations: 48  
 Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	158.7841 <b>(0.0000)</b>	3.747661 (0.0529)	162.5318 (0.0000)
Honda	12.60096 (0.0000)	-1.935888 (0.9736)	7.541342 (0.0000)
King-Wu	12.60096 (0.0000)	-1.935888 (0.9736)	10.27341 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	158.7841 (0.0000)

Sumber: Hasil Output Regresi data panel dengan Eviews versi 10 (diolah)

Jika angka *crosssection Breusch-pagan* lebih dari 0,05 nilai signifikan, maka H0 diterima, sehingga model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Namun, jika angka *cross section Breusch-pagan* kurang dari 0,05 (nilai signifikan), maka H0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk diterapkan adalah *Random Effect Model* (REM).

Dari hasil pengujian diatas nilai *Breusch-pangan*  $0.000 < 0,05$  maka metode yang terpilih dalam Uji LM yaitu *Random Effect Model* (REM).

#### 4.3.4 Pemilihan Model Regresi

Tabel 4.3.4 Pemilihan Model Regresi

Pengujian	Model Yang Terpilih
Uji Chow	(FEM) Fixed Efek Model
Uji Hausman	(REM) Random Efect Model
Uji Lagrange Multiplier	(REM) Random Efect Model

Berdasarkan hasil pengujian model regresi tersebut *Random Effect Model* terpilih dengan 2 poin pengujian yaitu diUji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* sehingga metode yang paling baik digunakan untuk penelitian ini yaitu *Random Effect Model*.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai korelasi melebihi 0,80, maka hal itu menandakan bahwa masalah multikolinearitas mungkin ada. Multikolinearitas menggambarkan situasi dimana terdapat hubungan yang sangat kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Suatu model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara semua variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.1 Multikolinearitas**

	<b>TC</b>	<b>PJ</b>
<b>TC</b>	1.0000	-0.02404
<b>PJ</b>	-0.02404	1.0000

*Sumber: Hasil Output Regresi data panel dengan Eviews versi 10 (diolah)*

Pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai kolerasi antara Variabel Tarif Cukai dengan Variabel Penjualan yaitu  $-0.02404 < 0,80$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi nya Multikolinearitas.

#### 4.4.2 Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan antara residual pada periode t dan residual pada periode t-1 dalam model regresi linier. Sebuah model regresi yang baik harus tidak mengalami masalah autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi autokorelasi dan membandingkannya dengan nilai yang ada pada tabel Durbin Watson (DW.).

**Tabel 4.4.2 Autokolerasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.209638	Mean dependen var	436.8771
Adjusted R-squared	0.174511	S.D. dependen var	2944.171
S.E. of regression	2674.969	Sum squared resid	3.22E+08
F-statistic	5.967963	Durbin-Watson stat	0.503674
Prob(F-statistic)	0.005024		

*Sumber: Hasil Output Regresi data panel dengan Eviews versi 10 (diolah)*

Nilai DW yang didapatkan diatas 0.503674 yang imana nilai ini  $< -DU - 1.6231$  dan tidak lebih besar dari nilai  $> DU 16321$ . Maka dapat diputuskan tidak ada terjadi nya auto kolerasi pada data penelitian.

## 4.5 Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.5.1 Uji T, Uji f dan Uji Derteminasi**

Dependen Variable: HS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/18/25 Time: 09:07  
 Sample: 2022Q1 2024Q4  
 Periods included: 12  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>18218.41</b>	6919.193	2.633025	0.0116
TC	<b>-9.522679</b>	3.819856	<b>-2.492942</b>	<b>0.0164</b>
PJ	<b>-4.17E-05</b>	1.65E-05	<b>-2.530916</b>	<b>0.0149</b>

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		10829.68	0.9432
Idiosyncratic random		2656.801	0.0568

Weighted Statistics			
R-squared	<b>0.209638</b>	Mean dependen var	436.8771
Adjusted R-squared	<b>0.174511</b>	S.D. dependen var	2944.171
S.E. of regression	2674.969	Sum squared resid	3.22E+08
F-statistic	<b>5.967963</b>	Durbin-Watson stat	0.503674
Prob(F-statistic)	<b>0.005024</b>		

*Sumber: Hasil Output Regresi data panel dengan Eviews versi 10 (diolah)*

### 4.5.1 Uji Parsial (Uji-T)

Uji statistik t bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam proses menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, dilakukan analisis antara t hitung dan t tabel serta nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu  $\alpha = 5\%$ . Jika t hitung lebih besar daripada t tabel, berarti

variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat; sebaliknya, jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, maka variabel bebas itu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- a. Variabel Tarif Cukai Tembakau (TC) telah menunjukkan nilai  $t$ -statistic sebesar 2.492942 yang lebih besar dari  $T$  table 2.0129, serta nilai signifikansi (prob.) sebesar 0.0164 yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Tarif Cukai Tembakau memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS). Koefisien dari Tarif Cukai Tembakau (TC) adalah -9.522679, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada Tarif Cukai Tembakau akan mengurangi Harga Saham sebesar -9.522679, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Tarif Cukai Tembakau (TC) memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap Harga Saham di sektor Industri Tembakau.
- b. Variabel Penjualan (PJ) menunjukkan nilai  $t$ -statistic sebesar 2.530916 > dari  $T$  table 2.0129 dengan nilai signifikansi (prob.) sebesar 0.0149 < dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS). Koefisien Penjualan (PJ) sebesar -4.17E-05 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan Rp 1 Milyar pada Penjualan (PJ) akan menurunkan Harga Saham sebesar -4.17E-05 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian dapat disimpulkan Penjualan (PJ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Industri Tembakau.

#### **4.5.2 Uji Simultan (Uji-F)**

Uji F adalah sebuah analisis yang dirancang untuk mengevaluasi pengaruh keseluruhan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel 4.5.1, hasil regresi menunjukkan nilai F-statistic sebesar 5.967963 dengan tingkat signifikansi (Prob (F-statistic)) sebesar 0.005024 yang lebih kecil daripada batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersamaan, variabel Tarif Cukai (TC) dan Penjualan (PJ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (HS) disektor Industri Tembakau.

#### **4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi dalam studi ini ditunjukkan melalui nilai Adjusted R-Square. Nilai Adjusted R-Square dari model regresi berguna untuk mengukur seberapa efektif variabel independen menjelaskan variabel dependen. Melihat pada tabel 4.5.1, nilai R-squared sebesar 0.209638 mengindikasikan bahwa 20,96% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Tarif Cukai (TC) dan Penjualan (PJ). Sementara itu, 79,40% sisanya berasal dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Nilai Adjusted R-squared yang mencapai 0.174511 menunjukkan penyesuaian yang dilakukan terhadap jumlah variabel independen dalam model, yang mempertegas bahwa model ini memiliki tingkat penjelasan yang memadai.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Variabel Tarif Cukai menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Tembakau di Bursa Efek Indonesia, hasil ini ditunjukkan oleh  $2.492942 >$  dari T table 2.0129 dengan nilai signifikan (prob.) sebesar  $0.0164 <$  dari tingkat signifikansi 0,5 dan nilai Koefisien Tarif Cukai (TC) sebesar -9.522679 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Tarif Cukai akan menurunkan Harga Saham sebesar -9.522679 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Variabel Penjualan menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Tembakau di Bursa Efek Indonesia, hasil ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic*  $2.530916 >$  dari T table 2.0129 dengan nilai signifikansi (prob.) sebesar  $0.0149 <$  dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai Koefisien Penjualan sebesar  $-4.17E-05$  mengindikasikan bahwa setiap kenaikan Rp 1 Milyar pada Penjualan akan menurunkan Harga Saham sebesar Rp 4.17 satuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dibalik penjualan yang meningkat ada biaya lain yang ikut meningkat sehingga profit yang dihasilkan tidak ikut meningkat dan menjadi gambaran sebuah kondisi Industri tembakau yang akan mempengaruhi sebuah harga saham Perusahaan yang ada di Industri tembakau.
3. Dari output regresi diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 5.967963 dengan nilai signifikansi (Prob (F-statistic)) sebesar  $0.005024 <$  dari tingkat signifikansi

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Tarif Cukai (TC) dan Penjualan (PJ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS) Industri Tembakau dan Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Nilai R-squared sebesar 0.209638 menunjukkan bahwa sebesar 20,96% variasi perubahan pada Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Tarif Cukai (TC) dan Penjualan (PJ). Sedangkan sisanya sebesar 79,40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

## **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang semoga dapat menjadi pertimbangan bagi semua pihak yang terlibat. Untuk peneliti di bidang Cukai Tembakau, variabel terkait profitabilitas perusahaan bisa dijadikan salah satu indikator dalam menilai nilai suatu saham. Peningkatan angka penjualan ternyata tidak memberikan dampak positif terhadap harga saham perusahaan di sektor industri tembakau.. Pemerintah sebaiknya mempertimbangkan kembali penetapan tarif cukai tembakau yang semakin meningkat, karena jika kebijakan ini dilanjutkan, bisa menyebabkan pengurangan tenaga kerja oleh perusahaan, terutama yang tergolong menengah ke bawah. Untuk kalangan akademisi, disarankan agar terus melaksanakan studi tentang tarif cukai tembakau, sehingga bisa diperoleh lebih banyak data mengenai dampak kenaikan tarif ini terhadap keadaan ekonomi Indonesia..



## Daftar Pustaka

- Amin, M. A. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. Unimma Press. <https://books.google.co.id/books?id=O8uPDwAAQBAJ>
- Annisa Herawati. (2024). *Memahami Periode Akuntansi, Syarat, dan Jenisnya*. <https://Kledo.Com/Blog/Periode-Akuntansi/#:~:Text=Periode%20waktu%20laporan%20keuangan%20ditunju%20kan,Membuat%20keputusan%20bisnis%20yang%20tepat>.
- Baramuli, D. N. (2020). Perbandingan Harga Saham PT HM Sampoerna Tbk. Sebelum Dan Setelah Pengumuman Kenaikkan Tarif Cukai Rokok Pada 1 January 2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Bursa Efek Indonesia. (2024, January 1). <https://www.idx.co.id/id>. IDX.
- Cornelia Lyman. (2022, April 22). *Apa itu Cukai*. Pintu.Co.Id.
- DataIndonesia.id. (2023, December 12). <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/data-realisasi-penerimaan-cukai-hasil-tembakau-cht-hingga-12-desember-2023>. Monavia Ayu Rizaty.
- DILVIH. (2024). PENGARUH KENAIKAN TARIF CUKAI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT SAMPOERNA TBK PERIODE 2018-2022. *SKRIPSI PENGARUH KENAIKAN TARIF CUKAI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT SAMPOERNA TBK PERIODE 2018-2022*, 1–121.
- Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S. E. M. M. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=FIIDwAAQBAJ>
- Dwi Hadya Jayani. (2022, June 1). *Konsumsi Rokok Tertinggi Berasal dari Masyarakat Miskin*. DataBoks.KataData.Co.Id.
- FimaBlog. (2025). *Harga Penutupan Saham: Pengertian, Fungsi, dan Cara Lihatnya*. <https://Fima.Co.Id/Blog/Harga-Penutupan-Saham/#:~:Text=Setiap%20hari%20setelah%20pasar%20saham,Per%20min%20gg%20hingga%20per%20bulan>.
- Haslinda, D. A., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh Pengumuman Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Harga Saham Industri Rokok Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Hery, S. E. M. S. C. R. P. R. S. A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ>
- Irawan, A., & Arif, R. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM. *Journal of Management*

- and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 180–189.  
<https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.301>
- Istijanto, .M.M.,M.com,. (n.d.). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=4U8Dus7mnPsC>
- Kemenkes. (2024, May 22). [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2066/konsumsi-rokok-menyumbang-kemiskinan-di-indonesia](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2066/konsumsi-rokok-menyumbang-kemiskinan-di-indonesia). Kemenkes.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024, April 22). <https://www.kemenkeu.go.id/home>.
- Liputan6.com. (2023, December 4). <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5472266/serap-598-juta-tenaga-kerja-industri-tembakau-perlu-ruang-gerak>. Septian Deny.
- Maulina Ulfa. (2024, January 12). <https://www.idxchannel.com/market-news/balada-kenaikan-cukai-dan-outlook-emiten-rokok-di-2024>. IDX Chanel.
- Meindro Waskito, & Siti Faizah. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY(ROE) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*Vol. 3 No. 1: Januari-Juni 2021, 3.
- MENTERIKEUANGAN REPUBLIK INDONESIA*. (n.d). [www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id)
- Nazriel, M., Sunarya, E., & Jhoansyah, D. (2024). Analisis Pendapatan, Biaya Operasional dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 35–47. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2654>
- OJK. (2022). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 TENTANG Penyampain Laporan Kenyan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- P, G. P., Wany, E. W., & Prayitno, B. (2025). ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF CUKAI HASIL TEMBAKAU DAN FENOMENA DOWNTRADING ROKOK TERHADAP PENERIMAAN NEGARA DAN PRODUKSI TEMBAKAU DOMESTIK 2023. *INCOME*, 5(2), 202–216. <https://doi.org/10.38156/akuntansi.v6i1.505>
- Prodi, S., & Pembangunan, E. (n.d.). *ANALISIS KEBIJAKAN TARIF CUKAI TEMBAKAU TERHADAP PERKEMBANGAN HARGA SAHAM INDUSTRI ROKOK DI INDONESIA (Studi kasus : Tarif Cukai Hybrid)*.
- PUTRI, F. T. (2022). Tinjauan Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Valuasi Perusahaan Rokok Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Pengaruh Tarif Cukai Tembakau*.

- Raharjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=2zH-7njlkHEC>
- Riana, D. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=r4J0EAAAQBAJ>
- Riska Septi Ariani, Fernianda Wahyu Ramadanthi, Hanum Cheffi Ambarwati, & Maria Yovita R.Pandin. (2024). Pengaruh Kenaikan Cukai Rokok Terhadap Kinerja Perusahaan dan Resistance Finance : Studi Kasus PT Gudang Garam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2.
- Rivaldi Arissaputra. (2023). *DASAR\_DASAR\_MARKETING*.
- Roesminingsih, M. V, Widyaswari, M., Rosyanafi, R. J., & Zakariyah, F. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=UpfvEAAAQBAJ>
- Taufiqullah, F. (2023). Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Harga Saham Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diss. Universitas Wiraraja, 2023. *Taufiqullah, Firman. Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Harga Saham Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Diss. Universitas Wiraraja, 2023.*
- Yusdianto. (2025). Pengaruh Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2017 - 2021. *Jurna Manajemen*, 12.
- ZULHADI. (2018). *Analisis Kebijakan Tarif Cukai Tembakau Terhadap Perkembangan Harga Saham Industri Rokok Di Indonesia (Studi kasus : Tarif Cukai Hybrid)*.

## LAMPIRAN A DATA PENELITIAN

### A.1 Rekapitulasi Data Penelitian

#### PT. HM Sampoerna.Tbk

Periode	Harga Saham	Tarif Cukai	Penjualan
Q1 2022	925	985	26,161,078
Q2 2022	950	985	53,505,474
Q3 2022	875	985	83,398,140
Q4 2022	835	985	111,211,321
Q1 2023	1125	1101	26,965,628
Q2 2023	945	1101	56,154,626
Q3 2023	865	1101	87,296,897
Q4 2023	895	1101	115,983,384
Q1 2024	860	1231	29,107,163
Q2 2024	710	1231	57,816,980
Q3 2024	760	1231	88,468,081
Q4 2024	635	1231	117,880,017

#### PT. Gudang Garam Tbk

Periode	Harga Saham	Tarif Cukai	Penjualan
Q1 2022	31600	985	29,290,712
Q2 2022	31175	985	61,672,267
Q3 2022	22925	985	93,919,459
Q4 2022	18000	985	124,682,692
Q1 2023	26000	1101	29,731,229
Q2 2023	27625	1101	55,851,079
Q3 2023	24600	1101	81,748,573
Q4 2023	20325	1101	118,952,997
Q1 2024	19900	1231	26,264,938
Q2 2024	18100	1231	50,018,584
Q3 2024	15900	1231	73,893,383
Q4 2024	13275	1231	98,655,483

**PT. Wismillak Inti Makumur Tbk**

Periode	Harga Saham	Tarif Cukai	Penjualan
Q1 2022	454	985	757,530
Q2 2022	500	985	1,626,436
Q3 2022	795	985	2,648,232
Q4 2022	630	985	3,704,350
Q1 2023	870	1101	1,171,009
Q2 2023	1480	1101	2,380,069
Q3 2023	2860	1101	3,719,545
Q4 2023	1775	1101	4,874,785
Q1 2024	1510	1231	1,057,705
Q2 2024	1180	1231	2,220,864
Q3 2024	985	1231	3,430,826
Q4 2024	700	1231	4,750,890

**PT Indonesian Tobacco Tbk**

Periode	Harga Saham	Tarif Cukai	Penjualan
Q1 2022	296	985	59,466
Q2 2022	268	985	127,495
Q3 2022	294	985	207,600
Q4 2022	262	985	279,179
Q1 2023	294	1101	68,065
Q2 2023	276	1101	142,886
Q3 2023	270	1101	221,153
Q4 2023	300	1101	303,928
Q1 2024	272	1231	83,557
Q2 2024	258	1231	163,371
Q3 2024	266	1231	243,069
Q4 2024	248	1231	321,485

## LAMPIRAN B STATITISTIK

### B.1 Statistik Deskriptif

	TC	PJ	HS
Mean	1105.667	36108202	6184.333
Median	1101.000	15517932	872.5000
Maximum	1231.000	1.25E+08	31600.00
Minimum	985.0000	59466.00	248.0000
Std. Dev.	101.5466	42152702	9920.120
Skewness	0.069563	0.790825	1.425649
Kurtosis	1.500000	2.163384	3.422950

### B.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	167.274427	(3,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	122.925827	3	0.0000

### B.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.617552	2	0.4454

### B.4 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/16/25 Time: 22:06

Sample: 2022Q1 2024Q4

Total panel observations: 48

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	158.7841 <b>(0.0000)</b>	3.747661 (0.0529)	162.5318 (0.0000)
Honda	12.60096 (0.0000)	-1.935888 (0.9736)	7.541342 (0.0000)
King-Wu	12.60096 (0.0000)	-1.935888 (0.9736)	10.27341 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	158.7841 (0.0000)

### B.5 Uji Multikolinearitas

	TC	PJ
TC	1.0000	-0.02404
PJ	-0.02404	1.0000

### B.6 Uji Autokolerasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.209638	Mean dependent var	436.8771
Adjusted R-squared	0.174511	S.D. dependent var	2944.171
S.E. of regression	2674.969	Sum squared resid	3.22E+08
F-statistic	5.967963	Durbin-Watson stat	0.503674
Prob(F-statistic)	0.005024		

## B.7 Uji T,Uji F dan Determinasi

Dependen Variable: HS  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/18/25 Time: 09:07  
Sample: 2022Q1 2024Q4  
Periods included: 12  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 48  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>18218.41</b>	6919.193	2.633025	0.0116
TC	<b>-9.522679</b>	3.819856	<b>-2.492942</b>	<b>0.0164</b>
PJ	<b>-4.17E-05</b>	1.65E-05	<b>-2.530916</b>	<b>0.0149</b>

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		10829.68	0.9432
Idiosyncratic random		2656.801	0.0568

Weighted Statistics			
R-squared	<b>0.209638</b>	Mean dependen var	436.8771
Adjusted R-squared	<b>0.174511</b>	S.D. dependen var	2944.171
S.E. of regression	2674.969	Sum squared resid	3.22E+08
F-statistic	<b>5.967963</b>	Durbin-Watson stat	0.503674
Prob(F-statistic)	<b>0.005024</b>		



### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Angga Pratama  
 Prog./Jurusan : SI / Akuntansi  
 NIM : 21110003  
 Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tembakau Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dosen Pembimbing Materi : 1. Joeliani Dwi Sutarnomasih, S.Pd., M.M  
 Dosen Pembimbing Teknis : 2. Sofian, S.E., M.Ak.

Mengetahui,  
  
 Dr. Sri Mulyani, S.E., MM  
 Wakil Rektor 1

Bekasi, .....  
  
 Universitas Pertiwi  
 Fauzabih S Pd, M Pd  
 Dekan

- KETENTUAN-KETENTUAN:**
1. Kartu Bimbingan Skripsi diberikan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkurikulum. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan diverifikasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
  2. Kartu Bimbingan Skripsi ini dibagikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
  3. Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik Universitas Pertiwi.
  4. Setiap konsultasi atau pembimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal pembimbingan dan landasan/asi Dosen Pembimbing yang bersangkutan.

### PELAKSANAAN BIMBINGAN SKRIPSI

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
7 Mei 2025	Pengantar dan Perubahan Penamaan Judul		
8 Mei 2025	Revisi Pengantian Kata Bursa		
10 Mei 2025	Revisi Perumusan Masalah		
12 Mei 2025	Revisi Hipotesis dan Kerangka Pemikiran		
15 Mei 2025	Revisi Objek Penelitian		
26 Mei 2025	Revisi Penamaan Gelar dan Rumusan dan Batasan Masalah		
27 Mei 2025	Revisi Kebutuhan Penelitian		
28 Mei 2025	Perubahan x dan y di kerangka Pemikiran		
29 Mei 2025	Revisi Hipotesis		
30 Mei 2025	Revisi Populasi dan Sampel		

